

**PEMANFAATAN INTERNET SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK PGRI 1
PALEMBANG**



SKRIPSI S.1

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

KOJA ISWANTO

13210144

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2018**

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth

Bapak Dekan Fakultas

Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Raden Fatah

di

Palembang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul **“Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 1 Palembang”**, yang ditulis oleh **Koja Iswanto NIM 13210144** telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Demikianlah dan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Palembang, Maret 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

H. Alimron, M. Ag
NIP.19720213 200003 1 002

Mardeli, M.A
NIP.19751008 200003 2 001

**Halaman Pengesahan
Skripsi Berjudul:**

**PEMANFAATAN INTERNET SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMK PGRI 1 PALEMBANG**

Yang ditulis oleh saudara KOJA ISWANTO, NIM.13210144

**Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan
Di depan panitia penguji Skripsi
Pada tanggal 14 Maret 2018**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)**

**Palembang, 14 Maret 2018
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakulta Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Panitia Penguji Skripsi

Ketua,

Sekretaris

**Muhammad Isnaini
NIP. 197202012000031004**

**Mardeli, M.A
NIP. 197510082000032001**

**Penguji I : Dr. Fitri Ovivanti, M.Ag
NIP. 19761003 200112 2 001**

(.....)

**Penguji II : Sukirman, M.Si
NIP. 19710703 200710 1 004**

(.....)

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 197109111997031004**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Berjuanglah untuk hari ini, maka besok kau akan menjadi pemenang”

Persembahan:

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini kepada:

- Orang tuaku tercinta Ayahku Ujang Abuamin, dan Ibuku Umi Kulsum yang selalu membantu dan mendo'akanku disetiap waktu
- Saudaraku tercinta: Amaliatun Khasanah
- Sanak family dan kerabat yang selalu mendukungku
- Teman-Teman Prodi PAI khususnya PAI 4 dan PAIS 2 serta rekan-rekan seperjuangan yang selalu memotivasiku
- Nusa, Bangsa dan Almamaterku yang tercinta

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatan yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 1 Palembang”**. Shalawat beriring salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang luar biasa kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA. Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk belajar di program studi Pendidikan Agama Islam.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

3. Orang tua dan seluruh anggota keluargaku yang tiada henti-hentinya selalu mendo`akan serta memotivasi demi kesuksesanku.
4. Bapak H. Alimron, M.Ag, dan Ibu Mardeli, M.A. selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberi arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
5. Bapak H. Alimron, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Mardeli, M.A, selaku pembimbing II yang selalu tulus, sabar dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini. Semoga kebaikan dan jasa yang kalian berikan dibalas oleh Allah SWT.
6. Ibu Dr. Nurlaila, M.Pd. I dan Bapak Syarnubi, M. Pd. I selaku pembina skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam, yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dimulai dari pengajuan judul sampai ujian seminar proposal skripsi.
7. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
8. Ketua Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
9. Bapak Dr. H .Akhmad Nizar, M.Si, selaku Kepala SMK PGRI 1 Palembang, seluruh guru dan staf serta siswa yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.

10. Sahabat seperjuanganku, teman-teman PAI 4 dan PAIS 2 serta seluruh mahasiswa Prodi PAI angkatan 2013 yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Kalian adalah inspirasi terindah dalam hidupku, tangan kalian selalu terbuka untuk memberikan bantuan dan bibir kalian tak pernah kering untuk memberikan nasehat-nasehat emas demi kedewasaanku.
11. Teman-teman PPLK II Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang di SMP Negeri 3 Palembang Palembang.
12. Teman-teman KKN Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, kelompok 45 di kecamatan Gandus, Sungai Rengas.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT. Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Robbal Alamin.

Palembang, Maret 2018
Penulis

Koja Iswanto
NIM. 13210144

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
E. Metodologi Penelitian	7
F. Sistematika Pembahasan	14

BAB II PEMANFAATAN INTERNET DAN SUMBER BELAJAR

A. Internet dan Pemanfaatannya	15
1. Pengertian Internet dan Manfaatnya	15
2. Fasilitas yang Terdapat di Dalam Internet	22
3. Kelebihan dan Kekurangan Internet.....	26
B. Sumber Belajar	28
1. Pengertian Sumber Belajar	28
2. Tujuan Pusat Sumber Belajar	32
3. Fungsi Pusat Sumber Belajar	34
4. Jenis-Jenis Sumber Belajar	37

C. Internet Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	40
--	----

BAB III SETTING WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Singkat SMK PGRI 1 Palembang	49
B. Prestasi yang Pernah Dicapai Oleh Sekolah	52
C. Data Keadaan Guru SMK PGRI 1 Palembang	53
D. Data Keadaan Siswa SMK PGRI 1 Palembang.....	56
E. Sarana dan Prasarana SMK PGRI 1 Palembang	57

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Pemanfaatan Internet Oleh Siswa.....	60
1. Tahap Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	60
2. Frekuensi Penggunaan Internet.....	64
B. Pemanfaatan Fasilitas Layanan di Internet	67
1. Keadaan Fasilitas Internet di SMK PGRI 1 Palembang.....	67
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Internet Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 1 Palembang.....	70
1. Faktor Pendukung Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 1 Palembang	70
2. Faktor Penghambat Internet Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 1 Palembang.....	72

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Keadaan Guru dan Pegawai di SMK PGRI 1 Palembang.....	54
Tabel. 2 Jumlah Penerimaan Siswa Baru di SMK PGRI 1 Palembang Tiga Tahun Terakhir.....	56
Tabel. 3 Jumlah Siswa di SMK PGRI 1 Palembang Tiga Tahun Terakhir.....	57
Tabel. 4 Keadaan Sarana dan Prasarana di SMK PGRI 1 Palembang Tahun 2017/2018.....	58

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pesatnya perkembangan teknologi sistem informasi dalam dunia pendidikan, berupa internet. Melalui internet siswa dapat mengakses berbagai literatur dan referensi ilmu pengetahuan yang dibutuhkan dengan cepat, sehingga dapat mempermudah proses studinya. Dengan internet juga permasalahan dalam pendidikan dapat teratasi.

Oleh karena itu berdasarkan permasalahan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : bagaimana pemanfaatan internet pada mata pelajaran pendidikan agama Islam SMK PGRI 1 Palembang ?, bagaimana keadaan fasilitas internet di SMK 1 Palembang ?, faktor apasajakah yang mendukung dan menghambat dalam penggunaan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK PGRI 1 Palembang ?. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan lokasi penelitian di SMK PGRI 1 Palembang.

Teknik pengumpulan data berupa pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini, ada tiga tahap dalam menggunakan internet sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam yaitu, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Siswa biasanya mengakses internet di handphone mereka sendiri yang memiliki layanan internet. Faktor pendukung siswa dalam menggunakan internet sebagai sumber belajar pendidikan agama Islam adalah sumber informasi yang mudah dan cepat di akses, terbatasnya materi pada buku juga menjadikan internet sebagai faktor pendukung siswa dalam menggunakan internet sebagai sumber belajar pendidikan agama Islam, sedangkan faktor penghambat siswa dalam menggunakan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah keadaan fasilitas internet berupa *wifi* terkadang tidak bisa digunakan oleh siswa, dan terbatasnya waktu siswa dalam mengakses internet.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang ingin peneliti sampaikan berkaitan dengan hasil penelitian ini yaitu bagi pihak SMK PGRI 1 Palembang agar memberikan kesempatan siswa lebih banyak mengakses internet sebagai sumber belajar dengan cara membuka akses wifi di sekolah sehingga siswa dapat menggunakan fasilitas internet di sekolah dengan optimal. Kepada siswa di SMK PGRI 1 Palembang peneliti menyarankan agar menggunakan internet sebagai akses sumber belajar terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sangat pesat, baik di negara maju maupun di negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Salah satu teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang adalah internet. Kehadiran internet telah mengubah sebagian besar cara hidup dan aktivitas manusia sehari-hari. Internet sebagai media interaktif dapat digunakan setiap orang untuk mendapatkan informasi dari seluruh dunia. Salah satu penggunanya adalah siswa. Siswa dapat menggunakan internet sebagai sumber belajar alternatif selain buku untuk mendapatkan informasi lebih banyak.

Teknologi informasi mutakhir yang kini banyak dikenal, bahkan sudah menjadi salah satu kebutuhan manusia adalah internet. Teknologi ini dapat menjadi ruang pertemuan virtual seluruh warga yang tinggal di bumi. Lewat internet, dunia seakan tak berjarak. Internet serasa telah menihilkan lokasi dan waktu. Internet merupakan jaringan global yang menghubungkan beribu bahkan berjuta jaringan komputer yang memungkinkan setiap komputer yang terhubung padanya bisa melakukan komunikasi satu sama lain¹. Fasilitas aplikasi internet cukup banyak sehingga mampu menjadikannya sebagai media belajar atau sebagai sumber belajar.

¹ Dewi Salma Prawiradilaga dan Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), hlm. 307

Implementasi dunia internet telah banyak diterapkan di seluruh dunia, ada konsep e-learning atau konsep pembelajaran jarak jauh, dimana antara guru, dan siswa bisa melakukan kegiatan pembelajaran di luar sekolah².

Sebagai sumber belajar yang diharapkan akan menjadi bagian dari suatu proses belajar mengajar disekolah, internet diharapkan mampu memberikan dukungan bagi terselenggaranya proses komunikasi antara guru dengan siswa. Jumlah pengguna internet di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, sehingga menyebabkan banyak bermunculan penyedia hosting situs dalam negeri yang salah satunya adalah situs dengan content berisi pendidikan.

Fasilitas aplikasi internet cukup banyak sehingga memberikan dukungan bagi keperluan militer, kalangan akademis, kalangan media masa, kalangan bisnis, maupun kalangan pendidikan³.

Adanya internet memungkinkan mengakses sumber informasi yang mulai tersedia banyak. Dengan kata lain, masalah akses semestinya bukan menjadi masalah lagi. Internet merupakan salah satu produk teknologi yang dapat membantu kita meningkatkan taraf hidup melalui pendidikan. Meskipun masih banyak tantangan, kita masih bisa memanfaatkan internet sebesar mungkin. Seseorang dapat mengakses berbagai referensi, baik yang berupa hasil penelitian, maupun artikel hasil kajian dalam berbagai bidang. Internet bahkan mampu memenuhi atau menjadi pelengkap

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2013), hlm. 194

³ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 143

kebutuhan perpustakaan di sekolah. Seseorang cukup hanya duduk saja di depan komputer (tentunya menggunakan komputer yang dilengkapi fasilitas koneksi ke internet) dan menggunakannya.

Penggunaan internet untuk keperluan pembelajaran yang semakin meluas terutama di negara-negara maju merupakan fakta yang menunjukkan bahwa dengan media ini dimungkinkan diselenggarakannya proses pembelajaran yang lebih efektif⁴. Artinya bahwa, perkembangan yang terjadi di berbagai negara dapat dengan cepat diketahui oleh banyak orang. Demikian juga halnya dengan informasi yang menyangkut bidang pendidikan. Para akademisi merupakan salah satu pihak yang paling diuntungkan dengan kemunculan internet.

Sebenarnya internet bisa menjadi sumber belajar alternatif yang cukup efektif dan efisien. Selama ini, yang umum dikenal sebagai sumber belajar adalah buku dan pendidik. Padahal, semakin lama sumber belajar tradisional ini semakin terbatas, baik jumlah maupun distribusinya. Internet bagaikan suatu rimba belantara informasi sehingga harus dikenal jenis-jenis service agar dapat dimanfaatkan dengan efisien dan efektif⁵.

Untuk masa kini, internet bisa menjadi jawaban alternatif bagi sumber belajar. Kendala jarak, waktu dan lokasi telah dinihilkan dengan adanya internet. Selain itu, keragaman jenis informasi yang terdapat di dalamnya melebihi pengetahuan buku

⁴ *Ibid*, hlm. 144

⁵ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 65

atau pendidik. Dalam kegiatan belajar di sekolah, seorang siswa harus membiasakan diri dengan cara baru dalam mengikuti pendidikan. Siswa harus mencari sendiri bagaimana caranya untuk menyerap apa yang diajarkan oleh guru. Membaca berbagai literatur yang berkaitan dengan topik yang disampaikan oleh guru akan memberikan pemahaman yang komprehensif dan memperluas wawasan. Seorang siswa juga harus berupaya untuk berintegrasi dengan teknologi. Penggunaan perangkat teknologi interaktif, seperti CD-ROM multimedia, dalam pendidikan secara bertahap⁶. Seiring dengan perubahan paradigma pembelajaran, maka keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak hanya ditentukan oleh faktor pengajar/guru, melainkan sangat dipengaruhi oleh keaktifan siswa. Proses pembelajaran harus berpusat pada peserta belajar, pengajar bukan sebagai satu-satunya sumber belajar atau sumber informasi, melainkan berperan sebagai fasilitator, dinamisator, dan motivator dalam pembelajaran.

Gencarnya perkembangan iptek menuntut adanya manusia-manusia yang kreatif agar mereka dapat memasuki dunia yang amat kompetitif. Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran mengkondisikan siswa untuk belajar secara mandiri⁷.

⁶ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 144

⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2008), hlm. 222

Di SMK PGRI 1 Palembang, siswa diperbolehkan menggunakan fasilitas internet selama waktu tertentu dan harus berada dibawah pengawasan guru atau izin dari guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Selain permasalahan tersebut. Selain penggunaan internet, siswa juga dapat memanfaatkan fasilitas *WIFI* dalam area sekolah, yang mana bisa dimanfaatkan bagi siswa, akan tetapi dalam penggunaan fasilitas tersebut belum optimal. Dimana tidak semua siswa menggunakan internet sebagai sumber belajar disebabkan karena terdapatnya juga siswa yang belum paham bagaimana mengoperasikan internet sebagai sumber belajar mereka. Disisi lain siswa menemukan permasalahan, terkadang jaringan akses konektivitas internet disekolah mereka kurang stabil, salah satunya kecepatan *WIFI* disekolah tersebut.

Pesatnya perkembangan kuantitas pengguna internet juga turut meningkatkan nilai manfaat dari internet itu sendiri. Namun sayangnya masih banyak dari siswa di SMK PGRI 1 Palembang yang belum memanfaatkan internet dalam mendukung pendidikan mereka, sebagai salah satu layanan temu balik informasi. Melalui internet siswa dapat mengakses berbagai literatur dan referensi ilmu pengetahuan yang dibutuhkan dengan cepat, sehingga dapat mempermudah proses studinya. Penelitian ini ingin mengetahui sejauh mana siswa di SMK PGRI 1 Palembang telah memanfaatkan teknologi internet sebagai sumber belajar yang mendukung proses belajarnya di bangku sekolah.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada ketersediaan fasilitas internet yang belum memadai dan ruang lingkup masalah dalam memanfaatkan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 1 Palembang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana pemanfaatan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PAI di SMK PGRI 1 Palembang ?
2. Bagaimana fasilitas internet di SMK PGRI 1 Palembang ?
3. Faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat siswa dalam memanfaatkan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 1 Palembang ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui cara pemanfaatan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PAI oleh siswa SMK PGRI 1 Palembang.
2. Mengetahui bagaimana ketersediaan fasilitas internet di SMK PGRI 1 Palembang.

3. Mengetahui faktor pendukung dan hambatan yang dihadapi oleh siswa dalam menggunakan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PAI.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta pemahaman tentang sejauh mana peran internet sebagai sumber belajar.
2. Bagi pengguna internet, untuk mengetahui sejauhmana internet dimanfaatkan dalam mendukung kegiatan perkuliahan.
3. Bagi mahasiswa, sebagai tambahan pengetahuan tentang pemanfaatan internet sebagai sumber belajar.
4. Bagi Sekolah, sebagai tambahan pengetahuan tentang pemanfaatan internet sebagai sumber belajar.

F. Metodologi Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subjek penelitian menurut Amirin merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan, sedangkan menurut Suharsimi Arikunto

subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan⁸.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan subjek penelitian adalah individu, benda, organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.

Adapun yang menjadi lokasi pada penelitian ini SMK PGRI 1 Palembang. Dan peneliti mengambil obyek pada siswa.

2. Jenis dan Sumber Data

Penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Di SMK PGRI 1 Palembang” merupakan penelitian yang berjenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian deskriptif merupakan penelitian aktivitas yang bertujuan untuk menggambarkan situasi atau fenomena, yang dirancang untuk mendapatkan informasi dalam keadaan sekarang⁹.

Sumber data penelitian ini adalah siswa SMK PGRI 1 Palembang. Selain sumber utama tersebut terdapat sumber pendukung lainnya yaitu buku, referensi, internet, dokumen, foto, dan hasil wawancara yang responden.

⁸ Muhammad Idrus, *Metologi Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 91

⁹ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyani, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 72

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Observasi

Teknik observasi yaitu menggunakan teknik pengamatan, disini peneliti melakukan pengamatan atau terjun langsung kelapangan di lokasi penelitian tersebut, dengan tujuan mendapatkan data yang sesuai dengan fakta. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan hal lainnya yang dapat diamati oleh peneliti¹⁰. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation (observasi berperan serta) dan non participant observaton, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur¹¹. Dalam pengumpulan data ini, disini melakukan observasi terhadap siswa di SMK PGRI 1 Palembang, observasi dilakukan untuk melihat seberapa banyak siswa yang menggunakan fasilitas internet untuk menjadikannya sumber bahan belajar mereka dan di sini juga peneliti memilih jenis observasi terstruktur.

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara adalah seperti yang ditegaskan oleh Lincoln dan Guba antara lain:

¹⁰ *Ibid*, hlm.148

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 204

mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan kebutuhan¹².

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dari responden yang berkaitan tentang pemanfaatan internet sebagai sumber belajar. Wawancara dapat dilakukan baik melalui tatap muka (*face to face*) maupun pesawat telepon¹³. Dalam hal ini penulis menjadikan siswa SMK PGRI 1 Palembang sebagai narasumber, untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

c. Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda, dan sebagainya¹⁴. Dengan dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tapi benda mati. Adapun dokumentasi pada penelitian ini terdiri dari, tentang letak geografis sekolah, jumlah siswa, jumlah guru, sarana dan prasarana di SMK PGRI 1 Palembang.

4. Teknik Analisis Data

Data mentah yang telah dikumpulkan oleh peneliti tidak akan ada gunanya jika tidak dianalisis. Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam

¹² Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 156

¹³ *Ibid*, hlm. 153

¹⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), hlm. 231

metode ilmiah, karena dengan analisislah, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian¹⁵

Dalam membahas tentang analisis data dalam penelitian kualitatif, para ahli memiliki pendapat yang berbeda. Huberman dan Miles mengajukan model analisis data yang disebutnya sebagai *model interaktif*.¹⁶ Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu: (1) reduksi data; (2) penyajian data; (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang jalin menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis (Miles dan Huberman, 1992)¹⁷. Dengan begitu, analisis ini merupakan sebuah proses yang berulang dan berlanjut secara terus menerus dan saling menyusul. Kegiatan baru berhenti saat penulisan akhir penelitian telah siap dikerjakan.

Model interaktif yang diajukan Miles dan Huberman adalah sebagai berikut¹⁸:

a. Tahap Pengumpulan Data

Dalam proses analisis data interaktif ini kegiatan pertama adalah proses pengumpulan data. Harap diingat bahwa kebanyakan data kualitatif adalah data yang berupa kata-kata, fenomena, foto, sikap, dan perilaku keseharian yang diperoleh

¹⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 346

¹⁶ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 147

¹⁷ *Ibid*, hlm. 148

¹⁸ *Ibid*, hlm.148-151

peneliti dari hasil observasi mereka dengan menggunakan beberapa teknik seperti observasi, wawancara, dokumentasi dan dengan menggunakan alat bantu berupa kamera, video tape. Jadi dapat disimpulkan, dalam proses pengambilan data penelitian kualitatif dapat juga sekaligus dilakukannya analisis. Adapun proses pengambilan data kualitatif, biasanya dilakukan dengan *partisipant obsevation* (pengamatan terlibat), yaitu dengan cara peneliti melibatkan diri kedalam kegiatan yang ditelitinya.

b. Tahap Reduksi Data

Tahapan reduksi data merupakan kegiatan analisis pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dikode, dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian tersebut, cerita-cerita apa yang berkembang, merupakan pilihan-pilihan analitis. Dengan begitu, proses reduksi data dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasikan data sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan.

c. Display Data / Penyajian Data.

Langkah berikutnya setelah proses reduksi data berlangsung adalah penyajian data. Dengan mencermati penyajian data ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa saja yang terjadi dan apa saja yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut

d. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Miles dan Huberman menyatakan bahwa dari permulaan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin ada, alur sebab-akibat, dan prosisi. Lebih lanjut dinyatakan Miles dan Huberman bahwa seorang peneliti yang berkompeten akan menangani kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Kesimpulan penelitian merupakan kebenaran yang bersifat ilmiah. Oleh karenanya kebenarannya teruji pada tingkat teori dan data. Kebenaran yang teruji pada kedua tingkat merupakan kesimpulan penelitian yang kuat untuk menjawab pertanyaan penelitian¹⁹.

Tahapan-tahapan di atas bagi penulis merupakan tahapan yang tidak dapat di pisahkan dalam penelitian, dari tujuan tahapan tersebut, agar penelitian ini mendapatkan hubungan sehingga dapat menjawab permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah alur pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti uraikan pembahasan ini kedalam beberapa bab yang masing-masing bab akan menguraikan kerangka-kerangka pembahasan sebagai berikut :

¹⁹ Dr. Purwanto, *Statistika Untuk Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 252

Bab pertama berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan analisis penulis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang landasan teori, pengertian internet, pengertian sumber belajar, pemanfaatan internet sebagai belajar, dan sumber belajar PAI.

Bab ketiga berisi tentang setting wilayah penelitian yang menguraikan tentang sejarah berdirinya SMK PGRI 1 Palembang, jumlah guru, jumlah pegawai, jumlah siswa, serta sarana dan prasarana di SMK PGRI 1 Palembang.

Bab keempat berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang menguraikan masing-masing rumusan masalah dengan data yang menyangkut aspek yang terjadi dalam pemanfaatan internet sebagai sumber belajar.

Bab kelima adalah bab penutup berisi tentang kesimpulan dan saran. Dimana artinya, pada penelitian ini menyimpulkan bagaimana pemanfaatan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PAI di SMK PGRI 1 Palembang, serta memberikan saran masukan

BAB II

PEMANFAATAN INTERNET DAN SUMBER BELAJAR

A. Internet dan Pemanfaatannya

1. Pengertian Internet dan Manfaatnya

Internet (*interconnection and networking*), adalah jaringan informasi global yang mulai diluncurkan pertama kali oleh J. C. R. Licklider dari MIT (*Massachusetts Institute Technology*) pada bulan Agustus 1962²⁰. Jaringan internet juga didefinisikan sebagai jaringan komputer yang mampu menghubungkan komputer di seluruh dunia sehingga berbagai jenis dan bentuk informasi dapat dikomunikasikan antar belahan dunia secara instan dan global.

Pada tahun 1965, pemerintah Amerika mulai menyadari bahwa pemakaian komputer akan berdampak luas pada dunia penelitian dan pengembangan. Kelahiran internet bermula dari proyek ARPANET (*Advance Research Projects Agency Network*). ARPANET merupakan sebuah proyek penelitian departemen pertahanan Amerika. Proyek ini bertujuan untuk menciptakan sebuah jaringan komputer yang tetap dapat berfungsi meskipun terjadi bencana, misalnya nuklir²¹.

Pada tahun 1967, Dr. Lawrence G. Roberts, yang dikenal sebagai pendiri internet, menerbitkan sebuah rancangan model perencanaan dan pengembangan

²⁰ Hanny Kamarga, *Belajar Sejarah Melalui E-Learning “Alternatif Mengakses Sumber Informasi Kesejarahan”*, (Bandung: Pustaka Cipta, 2002), hlm. 14

²¹ Zaenal A. Rozi, *Mari Mengenal Internet*, (Yogyakarta: C.V Andi OFFSET, 2008), hlm. 5

ARPANET²². Internet bisa merupakan alat yang berharga untuk membantu siswa-siswa belajar (Berson dkk., 2007; Koedinger & Corbett, 2006; Scardamalia & Bereiter, 2006)²³. Pada awal dekade 1990-an terjadi lagi perkembangan inovasi bidang teknologi komputer yang terakses ke internet. Inovasi ini membawa perubahan yang sangat besar, dimana keterbatasan literatur, informasi yang tersedia di perpustakaan, toko buku, pusat bacaan, dengan teknologi tersebut menjadi dapat teratasi²⁴. Bahkan menurut Kamarga, inovasi tersebut tidak sekedar memberi kemudahan mengakses informasi, akan tetapi telah merubah pola berfikir, kebiasaan atau sikap seseorang sehingga telah merubah paradigma. Inovasi ini mengubah paradigma pendidikan, menjadi paradigma pengetahuan dan keterampilan yang selalu diperbaharui dalam waktu relatif singkat²⁵.

Rosenberg menekankan bahwa e-learning merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan²⁶. Khoe Yao Tung mengatakan bahwa setelah kehadiran guru/dosen dalam arti sebenarnya, internet akan menjadi suplemen dan

²² *Ibid.*, hlm. 6

²³ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Educational Psychology*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 177

²⁴ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 231

²⁵ *Ibid.*, hlm. 231

²⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 346

komplemen dalam menjadikan wakil dosen/guru yang mewakili sumber belajar yang penting di dunia²⁷.

Dengan demikian, internet adalah jaringan global yang menghubungkan beribu-ribu bahkan berjuta jaringan komputer (*local/wide areal network*) dan komputer pribadi (*stand alone*), memungkinkan setiap komputer yang terhubung kepadanya dapat menghubungi banyak komputer kapan saja, dan darimana saja dibelahan bumi ini untuk mentransfer data²⁸. Internet dapat disimpulkan sebagai jaringan komputer luas dan besar yang mendunia, yaitu menghubungkan pemakai komputer dari suatu negara ke negara lain di seluruh dunia, dimana di dalamnya terdapat berbagai sumber daya informasi dari mulai yang statis hingga yang dinamis dan interaktif, saling bekerjasama dan fasilitas berkesinambungan kepada ratusan bahkan jutaan manusia di seluruh dunia.

Peranan dan penggunaan internet telah mulai dikenal pasti dapat membantu pengurusan dalam sistem pendidikan negara khususnya dalam pelaksanaan proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas yang secara langsung melibatkan mahasiswa sebagai peserta didik, tenaga pengajar dan orang tua serta masyarakat yang peduli dengan pendidikan. Sistem pelayanan informasi pada jaringan internet, sebageian besar bekerja dengan konsep *client-server*. Jadi, program client akan meminta *server* untuk melakukan tugas, misal searching. Setelah *server* selesai, akan mengirmikan

²⁷ *Ibid*, hlm. 347

²⁸ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 14

hasilnya ke *client*²⁹. Jadi dapat disimpulkan dalam penggunaannya internet sangat mudah dan lebih lengkap sebagai sumber belajar.

Internet juga dapat digunakan secara terprogram, salah satunya dengan program e-learning. Pada program penyelenggara menyediakan sebuah situs/web e-learning yang menyediakan bahan belajar yang secara lengkap, baik bersifat interaktif maupun non interaktif³⁰.

Peserta didik lebih memahami materi yang ada dalam internet dan dapat berpikir kritis. Sesungguhnya kehadiran internet dalam dunia pendidikan mempunyai arti yang sangat luas. Internet telah mengubah cara pendidikan tradisional menuju arah yang lebih modern. Keaktifan seorang peserta didik dituntut lebih dalam memahami sesuatu karena keterbatasan jarak dan sumber informasi telah teratasi dengan kemunculan internet.

Internet dalam jaringan global telah memperlihatkan kemampuannya dalam hal mempermudah pemakai baik untuk berkomunikasi, mencari atau bertukar informasi³¹. Tidak seperti pada penemuan-penemuan sebelumnya internet dapat dianggap sebagai penemuan besar yang mengubah dunia dari bersifat lokal atau regional menjadi bersifat global sebab di dalam internet terdapat sejumlah sumber

²⁹ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 65

³⁰ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2011), hlm. 162

³¹ Hj. Hanny Kamarga, *Belajar Sejarah Melalui E-Learning: Alternatif Mengakses Sumber Informasi Kesejarahan*, (Bandung: PT. Pustaka Nusantara Bandung, 2002), hlm. 5

informasi termasuk dalam sumber belajar. Internet tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan teknologi manapun. Pertumbuhan internet mencakup tiga bidang yang berbeda yakni ukuran, kekuatan prosesnya, dan perkembangannya berbagai perangkat lunak.

Untuk bisa memanfaatkan seluruh fasilitas internet tersebut, peserta didik seyogianya cukup mahir dalam menggunakan *program browser* seperti *Microsoft Internet Explore*, *program email*, atau program lain³².

Seseorang pengguna bisa berhubungan dengan internet dengan mengakses komputer pada lembaga pendidikan yang telah tekoneksi ke internet atau perlu menjadi pelanggan sebuah ISP (Internet Service Provider). ISP adalah badan komersial yang bergerak dalam bidang penyediaan jasa akses ke internet. Bisa juga melakukan pengaksesan pada warung-warung internet/warnet³³

Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran mengkondisikan siswa untuk belajar mandiri. Menurut Gordin para siswa dapat mengakses secara online dari berbagai perpustakaan, museum, database, dan mendapatkan sumber primer tentang berbagai peristiwa sejarah, biografi, rekaman, laporan, dan statistik.

Jadi dapat disimpulkan dari uraian di atas, dengan internet siswa dapat berperan sebagai seorang peneliti, menjadi seorang analisis, tidak hanya berperan

³² Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm. 146

³³ Dr. Munir, MIT, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 150

sebagai konsumen informasi saja. Mereka menganalisis informasi yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Siswa dan guru tidak perlu hadir secara fisik di kelas, karena siswa dapat mempelajari bahan ajar dan mengerjakan tugas-tugas pembelajaran serta ujian dengan cara mengakses yang jaringan komputer yang telah ditetapkan secara *online*.

Menurut Seels & Richey pemanfaatan adalah aktivitas penggunaan proses dan sumber belajar. Pemanfaatan adalah tindakan menggunakan metode dan model instruksional, bahan dan peralatan media untuk meningkatkan suasana pembelajaran³⁴.

Soekartawi, mengemukakan manfaat internet, khususnya dalam pendidikan terbuka dan jarak jauh, antara lain:

1. Tersedianya fasilitas *e-Moderating*, di mana antara peserta pendidik dan pendidik dapat berkomunikasi dengan mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja tanpa batas waktu.
2. Pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai berapa jauh bahan ajar dipelajari.

³⁴ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm 37

3. peserta didik dapat belajar atau men- *review* bahan ajar setiap dan di mana saja kalau diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.

4. Bila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah.

5. Baik pendidik maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti oleh sejumlah peserta, sehingga menambah ilmu pengetahuan.

6. relatif dan lebih efisien. Misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari pendidikan tinggi atau sekolah konvensional, bagi mereka yang sibuk bekerja, bagi mereka yang bertugas di kapal, di luar negeri, dan sebagainya³⁵.

Dari penjelasan pengertian pemanfaatan di atas, di sini pemanfaatan sangat penting karena membicarakan kaitan antara peserta didik dengan bahan belajar. Dengan pemanfaatan internet, dapat mempermudah siswa dalam mencari informasi dan menjadikan internet sebagai sumber pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan dalam proses belajar.

Dari pengguna internet di seluruh dunia, Indonesia kini berada pada urutan kelima. China yang berada di peringkat pertama (338 juta pengguna internet), Jepang, India, dan Korea Selatan. Berdasarkan data perusahaan riset pasar TNS, pengguna internet di Indonesia meningkat 2011. Berdasarkan riset TNS kepada 1.500

³⁵ Deni Darmawan, *Pengembangan E-Learning Teori dan Desain*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 32

Responden Indonesia mengakses internet, namun hanya 14% di antara mereka yang mengakses internet setiap hari³⁶.

Bagi Indonesia, dari penjelasan manfaat di atas sudah menjadi alasan yang kuat untuk menjadikan internet sebagai insfastruktur bidang pendidikan. Untuk merangkumkan manfaat internet bagi bidang pendidikan Indonesia melalui akses ke perpustakaan, akses ke pakar dan menyediakan fasilitas kerja sama.

2. Fasilitas yang Terdapat Didalam Internet

Perkembangan teknologi internet ditandai dengan semakin banyaknya layanan-layanan yang hadir didalamnya. Layanan-layanan inilah yang memungkinkan kita untuk melakukan berbagai aktivitas di internet. Seperti pada dunia nyata, di internet kita juga dapat menjumpai perpustakaan, tokoh, surat-kabar, kelas belajar mengajar, ruang diskusi, layanan perbankan, jasa pengiriman surat, hingga siaran radio yang tersedia secara *online*.

Pada dasarnya internet memberikan layanan yang meliputi *email*, *chatting*, *newsgroup*, *WWW*, *internet telephony*, *internet Fax*, dan media sosial (*facebook*, *twitter*, *blog*)³⁷. Diantara keseluruhan fasilitas internet tersebut terdapat lima aplikasi yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran (Purbo, 1996), yaitu *E-mail*, *Mailing list*, *Newsgroup*, *File Transper Protocol* (FTP), dan *World Wide Web*

³⁶ Dewi Salma Prawiradilaga, dkk, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 309

³⁷ Ali Mudlofi dan Evi Fatimatur Rusyidiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: PTRaja Grafindo Persada, 2016), hlm. 170

(WWW). Adapun kegunaan dari masing-masing fasilitas tersebut adalah sebagai berikut³⁸:

a. *E-mail*

Pada tahun 1971, Ray Tomlinson menciptakan program *e-mail*, yang berfungsi sebagai media komunikasi di dalam jaringan dalam bentuk pesan teks. Program *e-mail* yang awalnya digunakan sebagai media komunikasi antar peneliti, ternyata malah menjadi salah satu layanan populer di Internet pada saat ini³⁹.

E-mail (Electronic Mail) atau surat elektronik memungkinkan seseorang mengirim dan menerima surat melalui internet. *E-mail* merupakan fasilitas yang paling sederhana, paling mudah penggunaannya dan digunakan secara luas oleh pengguna komputer. *E-mail* merupakan fasilitas yang memungkinkan dua orang atau lebih melakukan komunikasi yang bersifat tidak sinkron atau tidak bersifat *real time*. Dengan *e-mail*, penerima bisa menerima pesan kurang dari 1 menit bahkan hanya 5-10 detik.

b. *Mailing list (milis)*

Mailing list merupakan perluasan penggunaan *e-mail*, dengan fasilitas ini peserta didik yang telah memiliki alamat e-mail bisa bergabung dalam suatu kelompok diskusi, dan melalui milis ini bisa melakukan diskusi untuk memecahkan

³⁸ Bambang Warsita, M.Pd, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 144

³⁹ Zaenal Rozi, *Mari Mengenal Internet*, (Yogyakarta: C.V Andi OFFSET), hlm. 6

suatu permasalahan secara bersama, dengan saling memberikan saran pemecahan⁴⁰. *Mailing list* biasanya digunakan sebagai media atau ajang diskusi dengan tema tertentu, kita juga dapat bergabung atau berhenti dari sebuah keanggotaan *mailing list*.

Mailing list dikelola oleh sebuah program tertentu. Setiap pesan yang dikirimkan oleh seorang anggota akan didistribusikan keseluruh anggota *mailing list*. Balasan pesan yang dikirimkan oleh anggota lain juga akan didistribusikan ke seluruh anggota, dengan demikian diskusi tercipta⁴¹.

c. Newsgroup

Newsgroup merupakan sarana konferensi elektronik jarak jauh bagi para pemakainya. Biasanya newsgroup didasarkan pada hobi, profesi, alumni, dan lain-lain. *Newsgroup* ibaratkan papan komunikasi dimana setiap orang bebas mencari informasi yang dibutuhkan dan juga memberi informasi yang dimiliki⁴².

d. World wide web (www)

WWW merupakan kumpulan koleksi besar tentang berbagai macam dokumentasi yang tersimpan dalam berbagai server diseluruh dunia dan dokumentasi tersebut dikembangkan dalam format *hypertext* dan *hypermedia* yang memungkinkan terjadinya koneksi (*link*) dokumen yang satu dengan yang lain. WWW bersifat multimedia karena merupakan kombinasi dari teks, foto, grafika, audio, animasi, dan

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 145

⁴¹ Zaenal A. Rozi, *Mari Mengenal Internet*, (Yogyakarta: C.V Andi OFFEST, 2008), hlm.19

⁴² Ali Mudlofi dan Evi Fatimatur Rusyidiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 170

video⁴³. Untuk memudahkan pencarian data web ini dapat menggunakan mesin pencari (*search engine*), antara lain *Google, Yahoo*, dan lain-lain.

Web menyediakan informasi mengenai berbagai hal yang meliputi hampir seluruh aspek kehidupan. Melalui layanan *web*, kita dapat mencari informasi, atau menyalin informasi, kita dapat berbelanja *online*, mengunjungi perpustakaan terlengkap internet, atau menyalin berbagai jenis program komputer yang tersedia secara gratis.

Salah satu keunggulan utama layanan web adalah kemampuannya dalam mengakomodasikan beragam layanan internet lainnya dalam satu layanan⁴⁴. Hingga saat ini, teknologi web masih terus dikembangkan dan berbagai inovasi akan terus hadir untuk menyempurnakan kemampuan layanan web.

e. *File Transfer Protokol*

FTP adalah fasilitas internet yang memberikan kemudahan kepada pengguna untuk dapat mengirimkan (*upload*) dan mengambil arsip file (*download*) disuatu server yang terhubung ke internet dengan alamat tertentu yang menyediakan berbagai arsip yang telah diizinkan untuk diambil oleh pengguna lain yang membutuhkan. File ini bisa berupa hasil penelitian, artikel-artikel jurnal dan lain-lain. Di samping itu, FTP juga digunakan untuk meng-upload file materi situs (*homepage*) sehingga bisa diakses oleh pengguna dari seluruh pelosok dunia.

⁴³ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 146

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 21

Umumnya server FTP yang tersedia secara bebas membatasi hak pengunjung hanya sebatas menyimpan data file saja, dan tidak dapat melakukan penghapusan atau penggantian nama file. Hak penuh pengelolaan data pada server FTP biasanya hanya dipegang oleh institusi pemilik server FTP⁴⁵.

3. Kelebihan dan Kekurangan Internet

Sebagai media pembelajaran internet banyak memberikan keuntungan, di mana dengan internet kita bisa mencari informasi apa saja di seluruh dunia dengan mudah dan murah, dengan membuka *search engine* misalnya *google* maka kita bisa mencari literatur, jurnal, makalah ataupun tulisan tentang topik yang kita inginkan, paling tidak dengan fasilitas yang dimiliki internet ada tiga hal positif penggunaan internet dalam pendidikan yaitu⁴⁶:

- a. Peserta didik dapat dengan mudah menga mengambil mata pelajaran dimanapun diseluruh dunia tanpa batas institusi atau batas negara.
- b. Peserta didik dapat dengan mudah berguru pada para ahli bidang yang ia minati.
- c. Belajar dapat dengan mudah diambil diberbagai penjuru dunia tanpa bergantung sekolah atau universitas tempat peserta didik belajar.

⁴⁵ *Ibid*, hlm.19

⁴⁶ Ali Mudlofi dan Evi Fatimatur Rusyidiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 172

Namun internet juga memiliki kelemahan antara lain :

a. Banjir informasi, dimana sebagai media informasi internet menjadi sarana lalu lintas informasi dari berbagai bidang baik yang dibuat perusahaan maupun perorangan, dengan banjir informasi tersebut membuat kita sulit untuk menyeleksi mana informasi yang valid atau tidak.

b. Kurang sentuhan manusiawi, di mana internet memberi banyak informasi tetapi tidak ada sentuhan manusiawi di mana sentuhan berupa tatapan mata, jabatan tangan tidak dapat dirasakan, sehingga untuk pendidikan dikhawatirkan peserta didik tidak menikmati komunikasi dan berinteraksi secara utuh.

c. Ancaman virus dan hacker, virus dan ancaman pencurian data oleh hacker dapat dilakukan media internet, sehingga para pemakai internet diharap melindungi komputer dan jaringan masing-masing.

d. Pornografi, tidak bisa dipungkiri bahwa dengan adanya internet dan pornografi semakin mudah disebarluaskan oleh sebab itu, perlu pengawasan dari guru dan orangtua terhadap anak-anak dalam mengakses internet.

e. Kejahatan model baru, dengan komputer dan internet tidak saja mendorong lahirnya inovasi keilmuan dan dunia usaha tetapi juga melahirkan bentuk

kejahatan baru, misalnya pemanfaatan kartu kredit ilegal untuk transaksi di internet, pembelokan transaksi perbankan dan lain-lain⁴⁷.

Seperti yang dijelaskan di atas, dari dua sisi, internet mempunyai kelebihan dan kekurangan, disini penulis menyimpulkan kekurangan internet bisa diatasi jika pengguna internet lebih dewasa dalam menggunakannya, dan adanya perang masyarakat serta pemerintah untuk mencegah dampak negatif dari internet tersebut.

B. Sumber Belajar

1. Pengertian Sumber Belajar

Belajar dapat dirumuskan dalam berbagai pengertian sesuai dengan paradigma yang dipergunakan. Dari pengertian belajar menurut behaviourisme, kognitisme, dan konstruktivisme, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha sadar yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan menggunakan metode tertentu untuk mengubah perilaku relatif menetap melalui interaksi dengan sumber belajar⁴⁸.

Secara singkat, sumber belajar menurut Edgar Dale adalah sesuatu yang dapat dipergunakan untuk mendukung dan memudahkan terjadinya proses belajar. Pendapat lain tentang sumber belajar dikemukakan oleh Association for Educational Communication and Technology yaitu berbagai atau semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan siswa dalam belajar baik secara

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 174

⁴⁸ Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 18

terpisah maupun terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar⁴⁹

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada disekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar⁵⁰. Implementasi pemanfaatan sumber belajar didalam proses pembelajaran tercantum dalam kurikulum saat ini bahwa dalam proses pembelajaran yang efektif adalah proses belajar yang menggunakan berbagai ragam sumber belajar termasuk internet.

Pada hakekatnya belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap yang positif⁵¹. Menurut Abdillah belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu⁵². Dalam pengertian yang umum dan sederhana, belajar seringkali diartikan sebagai aktivitas untuk memperoleh berbagai kecakapan keterampilan, dan sikap.

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 19

⁵⁰ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 228

⁵¹ Rohmalina Wahab, M.Pd.I, *Psikologi Belajar*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2015), hlm. 20

⁵² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 35

Kemampuan orang untuk belajar menjadi ciri penting yang membedakan jenisnya dari jenis-jenis makhluk yang lain (Gredler, 1994: 1)⁵³.

Menurut Rohani sumber belajar adalah segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) yang memungkinkan (memudahkan) terjadinya proses belajar. Menurut Donald P. Ely (1978: 3) sumber belajar adalah data, orang dan atau sesuatu yang memungkinkan peserta didik melakukan belajar. Sumber belajar meliputi semua sumber yang berkenaan dengan data, manusia, barang-barang yang memungkinkan dapat digunakan secara terpisah atau kombinasi yang oleh peserta didik biasanya digunakan secara optimal (Kenneth Silber, 1997:8)⁵⁴. Miarso mengemukakan sumber belajar merupakan komponen sistem pembelajaran yang merupakan sumber-sumber belajar yang dirancang terlebih dahulu dalam proses desain, atau pemilihan dan pemanfaatan, dan dikombinasikan menjadi sistem pembelajaran yang lengkap untuk mewujudkan terlaksananya proses belajar yang terkontrol⁵⁵.

Dari pengertian sumber belajar menurut para ahli di atas dapat disimpulkan sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk proses belajar baik itu benda mati ataupun orang.

⁵³ *Ibid*, hlm. 38

⁵⁴ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 211

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 207

Pada hakikatnya, alam semesta ini merupakan sumber belajar bagi manusia sepanjang masa⁵⁶. Jadi, konsep sumber belajar memiliki makna yang sangat luas, meliputi segala yang ada di jagad raya ini, disini penulis menyimpulkan dalam konteksnya belajar tidak hanya bersumber pada guru saja dan disekolah saja, tetapi sumber belajar sangat bersifat luas dan tidak terbatas.

Sesungguhnya sumber belajar itu banyak jenisnya. Adapun sumber belajar itu meliputi pesan (*message*), orang (*people*), bahan (*material/software*), alat (*devices/hardware*), teknik (*technique*), dan lingkungan (*setting*)⁵⁷. Dalam perkembangannya, bahan belajar itu sendiri ada yang bersifat *online*, misalnya bahan belajar yang ditaruh di internet. Selain itu, ada pula yang bersifat *offline*, misalnya buku pelajaran, program audio, program video, VCD, modul, program multimedia dan sebagainya⁵⁸.

Sebagai sumber belajar, media pembelajaran sangat diperlukan, maksudnya disini bahwa penggunaan media belajar bukan sekedar upaya untuk membantu guru dalam mengajar, tetapi lebih itu sebagai usaha mempermudah siswa dalam proses pembelajaran.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 2017

⁵⁷ *Ibid.*, hlm 207

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 210

2. Tujuan Pusat Sumber Belajar

Secara umum pusat sumber belajar bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan proses belajar mengajar melalui pengembangan sistem instruksional. Hal ini dilaksanakan dengan menyediakan berbagai macam pilihan untuk menunjang kegiatan kelas tradisional dan untuk mendorong penggunaan cara-cara non tradisional yang paling sesuai untuk mencapai tujuan program akademis dan kewajiban-kewajiban institusional yang direncanakan lainnya⁵⁹.

Tujuan pusat sumber belajar secara khusus lainnya antara lain⁶⁰:

- a. Menyediakan berbagai macam pilihan komunikasi untuk menunjang kegiatan kelas tradisional.
- b. Mendorong penggunaan cara-cara belajar baru yang paling cocok untuk mencapai tujuan program akademis dan kewajiban-kewajiban institusional lainnya.
- c. Memberikan pelayanan dalam perencanaan, produksi, operasional dan tindakan lanjutan untuk pengembangan sistem instruksional.
- d. Melaksanakan latihan bagi para tenaga pengajar mengenai pengembangan sistem instruksional dan integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar.

⁵⁹ Ali Mudlofi dan Evi Fatimatur Rusyidiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: PTRaja GrafindoPersada, 2016), hlm.199

⁶⁰ *Ibid*, hlm. 199-200

- e. Memajukan usaha penelitian yang perlu tentang penggunaan media pendidikan.
- f. Menyebarkan informasi yang akan membantu memajukan penggunaan berbagai macam sumber belajar dengan lebih efektif dan efisien.
- g. Menyediakan pelayanan produksi bahan pengajaran.
- h. Memberi konsultasi untuk modifikasi dan desain fasilitas belajar.
- i. Membantu mengembangkan standar penggunaan sumber-sumber belajar.
- j. Menyediakan pelayanan pemeliharaan atas berbagai macam peralatan.
- k. Membantu dalam pemilihan dan pengadaan bahan-bahan media dan peralatannya.
- l. Menyediakan pelayanan evaluasi untuk membantu menentukan efektivitasnya berbagai cara pengajaran.

Dari uraian tujuan khusus di atas, jelaslah bahwa PSB mempunyai peran yang cukup menentukan didalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Dengan demikian, dari awal hendaknya selalu kita sadari bahwa PSB bukan semata-mata suatu tempat atau gudang tempat menyimpan berbagai macam peralatan dan bahan pengajaran.

3. Fungsi Pusat Sumber Belajar

Pengembangan pusat sumber belajar merupakan bagian dari sistem penyelenggaraan pendidikan pada setiap satuan pendidikan. Adapun indikator yang dijadikan acuan dalam pengembangan sumber belajar pada setiap satuan pendidikan mengacu pada lima fungsi yang terdapat dalam suatu sumber belajar⁶¹. Dalam setiap fungsi sumber belajar memiliki fungsi yang menggambarkan rentang tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan, yaitu:

a. Fungsi pengembangan sistem instruksional

Fungsi ini menolong dinas atau bagian dan staf tenaga pendidik secara individual dalam membuat rancangan (design) dan pemilihan optionsa (pilihan) yang akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran⁶². Hal ini meliputi :

- 1) Perencanaan kurikulum
- 2) Identifikasi pilihan program instruksional
- 3) Seleksi peralatan dan bahan
- 4) Perkiraan biaya.
- 5) Penataran tentang pengembangan sistem instruksional bagi staf pengajar
- 6) Perencanaan program

⁶¹ Bambang Warsita, Mpd, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 217

⁶² *Ibid.*, hlm. 218

7) Prosedur evaluasi

8) Revisi program⁶³

b. Fungsi Pelayanan Media

Fungsi ini berhubungan dengan pelaksanaan memprogram media dan pelayanan dukungan (*support*) yang dibutuhkan oleh staf pendidik dan peserta didik.

Hal ini meliputi :

1) Sistem penggunaan media untuk kelompok besar

2) Sistem penggunaan media untuk kelompok kecil

3) Fasilitas program belajar sendiri

4) Pelayanan perpustakaan media/bahan pengajaran

5) Pelayanan pemeliharaan dan penyampaian

6) Pelayanan pembelian bahan-bahan dan peralatan⁶⁴

c. Fungsi Produksi

Fungsi ini berhubungan dengan penyediaan materi atau bahan-bahan instruksional yang tidak dapat diperoleh melalui sumber-sumber yang diperdagangkan. Hal ini meliputi: penyiapan karya seni original untuk tujuan

⁶³ Ali Mudlofi dan Evi Fatimatur Rusyidiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: PTRaja GrafindoPersada, 2016), hlm. 201

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 201

instruksional, produksi program audio, produksi program video, produksi multimedia (berbasis komputer), produksi media cetak, produksi media sederhana, pelayanan membuat kopi fotografi, memprogram mengedit dan memperbanyak pita suara, memprogram, memelihara dan mengembangkan sistem⁶⁵.

d. Fungsi administrasi

Fungsi ini berhubungan dengan cara-cara bagaimana tujuan dan prioritas program dapat tercapai. Hal ini berarti bahwa fungsi ini berhubungan dengan semua segi program yang akan dilaksanakan dan akan melibatkan semua staf dan pemakai dalam cara-cara yang cocok. Hal ini meliputi beberapa kegiatan sebagai berikut: perencanaan pengadaan dan sumber belajar; inventarisasi peralatan dan program; mengembangkan spesifikasi pendidikan untuk fasilitas guru; mengembangkan sistem penyampaian; memelihara kelangsungan pelayanan produksi bahan pembelajaran; menyediakan pelayanan untuk pemeliharaan bahan; peralatan dan fasilitas; evaluasi dan monitoring, serta laporan⁶⁶.

e. Fungsi pelatihan

Fungsi berhubungan dengan upaya untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (SDM) baik untuk pengelola sumber belajar maupun masyarakat pengguna. Di antaranya meliputi pelatihan pengembangan kompetensi pembelajaran,

⁶⁵ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 218

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 219

pelatihan pengembangan media pembelajaran (audio, audiovisual, multimedia, cetak, dan media sederhana), pelatihan pengembangan SDM dalam bidang teknis produksi dan sebagainya⁶⁷.

Fungsi-fungsi di atas bagi penulis, menggambarkan tentang alasan arti penting sumber belajar untuk kepentingan proses dan pencapaian hasil pembelajaran siswa.

4. Jenis-jenis Sumber Belajar

Implementasi pemanfaatan sumber belajar di dalam proses pembelajaran tercantum dalam kurikulum saat ini bahwa dalam proses pembelajaran yang menggunakan berbagai ragam sumber belajar.

AECT (*Association for Educational Communication and Technology*) membedakan enam jenis sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses belajar, yaitu:

a. Pesan (*Message*)

Pesan merupakan sumber belajar yang meliputi pesan formal, yaitu pesan yang dikeluarkan oleh lembaga resmi, seperti pemerintah atau pesan yang disampaikan guru dalam situasi pembelajaran. Pesan-pesan ini selain disampaikan secara lisan juga dibuat dalam bentuk dokumen, seperti kurikulum, peraturan pemerintah, perundangan, silabus, dan sebagainya.

⁶⁷ *Op.cit*, hlm. 219

Pesan non formal, yaitu pesan yang ada di lingkungan masyarakat luas yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran, misalnya cerita rakyat, legenda, ceramah oleh tokoh masyarakat dan ulama, prasasti, relief-relief pada candi, kitab-kitab kuno, dan peninggalan sejarah yang lainnya.

b. Orang (*people*)

Semua orang pada dasarnya dapat berperan sebagai sumber belajar, namun secara umum dibagi dua kelompok. Pertama, kelompok orang yang didesain khusus sebagai sumber belajar utama yang dididik secara profesional untuk mengajar seperti guru, konselor, instruktur. Kelompok yang kedua adalah orang yang memiliki profesi selain tenaga yang berada di lingkungan pendidikan dan profesinya tidak terbatas. Misalnya politisi, tenaga kesehatan, pertanian, arsitek, psikolog, *lawyer*, polisi, pengusaha, dan sebagainya.

c. Bahan (*Materials*)

Bahan merupakan suatu format yang digunakan untuk menyimpan pesan pembelajaran, seperti buku paket, buku teks, modul, program video, film, *program slide*, alat peraga dan sebagainya.

d. Alat

Alat yang dimaksud disini adalah benda-benda yang berbentuk fisik sering disebut juga dengan perangkat keras (*hardware*). Alat ini berfungsi

untuk menyajikan bahan-bahan pada 3 butir diatas. Di dalamnya mencakup *multimedia projector, slide protector, OHP, film, tape recorder*, dan sebagainya.

e. Teknik (*Technique*)

Teknik yang dimaksud adalah cara (*prosedur*) yang digunakan orang dalam memberikan pembelajaran guna tercapai tujuan pembelajaran. Didalamnya mencakup ceramah, permainan/simulasi, tanya jawab, drama, dan sebagainya.

f. Latar (*Setting*)

Latar atau lingkungan yang berada di dalam sekolah maupun lingkungan yang berada di luar sekolah, baik yang sengaja dirancang maupun yang tidak secara khusus disiapkan untuk pembelajaran; termasuk di dalamnya adalah ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, tempat *workshop*, halaman sekolah, kebun sekolah, lapangan sekolah, dan sebagainya⁶⁸.

Menurut penulis berbagai jenis sumber belajar tersebut, pada dasarnya tidak boleh dilihat secara parsial. Hendaknya dipandang sebagai satu kesatuan yang utuh dalam proses pembelajaran. Semua jenis sumber belajar yang memang sesuai, perlu

⁶⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2008), hlm. 228-230

dipertimbangkan demi tercapainya pembelajaran lebih baik. Dengan demikian diharapkan akan berdampak positif terhadap hasil pembelajaran.

C. Internet Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam

Adapun yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang dijelaskan dalam undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 30 BAB IV bahwa pendidikan keagamaan sebagai fungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami, mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama⁶⁹. Bila berbicara tentang pendidikan Islam itu sendiri. Ada beberapa pengertian pendidikan Islam menurut para ahli diantaranya menurut Al-Taoumy al- Syahbani, yang mengartikan pendidikan Islam adalah sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan masyarakat dan kehidupan dalam arti alam sekitarnya melalui proses kehidupan⁷⁰.

Marimba mengemukakan pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam. Senada pengertian di atas Arifin mengemukakan pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan

⁶⁹ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 30 BAB IV (Nomor 2 tahun 2003), Tamita Utama, Jakarta, 2004.

⁷⁰ Akmal Hawi, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2016), hlm. 165

seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya⁷¹.

Dari pengertian para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan dalam pengertian pendidikan agama Islam itu sendiri adalah proses pembentukan kepribadian individu sesuai dengan nilai-nilai hukum Islam yang dapat mencerminkan kepribadian muslim melalui sebuah pendidikan.

Begitu juga dengan cita-cita dan tujuan pendidikan agama Islam yang mengandung nilai-nilai islami yang hendak dicapai dalam proses kependidikan yang berdasarkan Islam secara bertahap. Tujuan pendidikan Islam adalah perwujudan nilai-nilai Islami dalam pribadi manusia didik yang di iktirikan oleh pendidik muslim melalui proses terminal pada hasil produk yang berkepribadian Islam yang beriman, bertaqwa, dan berilmu yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba yang taat⁷².

Dalam perkembangan teknologi pendidikan sekarang ini, teknologi informasi harus dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan pendidikan. Pemanfaatan teknologi informasi tersebut harus dipilih secara selektif, sehingga tidak bertentangan dengan apa yang telah ditetapkan dalam tujuan pendidikan Islam. Pemilihan dan penggunaannya dalam pendidikan haruslah bersifat pragmatis karena teknologi cepat sekali berkembang.

⁷¹ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2017), hlm. 6

⁷² Akmal Hawi, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2016), hlm. 166

Dampak sosial dan kemajuan teknologi komunikasi khususnya internet tentu saja memiliki dampak yang positif yang bisa dimanfaatkan untuk tujuan pendidikan agama Islam sebagai sumber belajar. Menurut Marwah Daud Ibrahim memandang potensi perubahan sosial

Adapun hubungan yang erat antara internet dan mata pelajaran agama Islam, dimana internet sebagai sumber belajar memiliki informasi seperti sejarah Islam, perkembangan Islam, hukum-hukum Islam, akidah akhlak, serta berita mengenai masalah Islam.

Dalam kaitannya dengan *Computer Assisted Instructional* atau komputer untuk belajar mandiri dituntut adanya kemampuan peserta didik untuk menggunakan komputer dan internet dalam kegiatan pendidikan. Jika dihubungkan dengan perannya sebagai sumber belajar pendidikan agama Islam (PAI), internet memegang peranan penting. Melalui sebuah alat terminal belajar secara interaktif atau laboratorium simulasi yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas, peserta didik dapat melaksanakan eksperimen dengan sistem model yang telah diprogramkan ke dalam komputer⁷³.

Fungsi yang seharusnya dimanfaatkan dari internet adalah sebagai sumber data yang sangat besar. Dapat dibayangkan bahwa internet berfungsi sebagai sebuah perpustakaan yang sangat luas, yang dapat diakses kapan saja. Sumber data atau

⁷³ *Ibid*, hlm. 60

perpustakaan bagi sebuah sekolah adalah bagian yang sangat utama, dan ini dapat dipenuhi oleh sebagian dari penggunaan internet⁷⁴

Integrasi sumber belajar di dalam program pembelajaran adalah salah satu faktor penting dalam mengoptimalkan kbermaknaan penggunaan komputer dalam pembelajaran. Program pembelajaran menggunakan komputer bergantung pada faktor-faktor seperti lembaga pendidikan, bentuk bangunan, informasi pembelajaran. Pengelolaan kelas yang menggunakan komputer dalam pembelajaran juga tidak terlepas daripada situasi kelas yang teratur pembelajaran yang segar dan menguntungkan⁷⁵.

Dari uraian di atas terdapat hubungan signifikan antara pendidikan agama Islam dan kemajuan teknologi internet di mana dengan kemajuan teknologi dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam itu sendiri.

Sebagaimana diungkapkan oleh Tajul Ariffin Noordin bahwa penggunaan teknologi canggih seperti komputer sangat penting dan dapat mempengaruhi perkembangan PAI dalam lima tahap. *Pertama*, penggunaan internet dalam pembelajaran dapat berperan sebagai alat bantu untuk memungkinkan PAI meluaskan paradigma ilmunya; *kedua*, penggunaan internet dapat digunakan untuk mewujudkan integrasi antara PAI dengan pendidikan sains; *ketiga* bagaimana kita dapat

⁷⁴ Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 376

⁷⁵ Dr. Munir, M.IT, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta 2012, hlm. 55

menggunakan dan mengeksploitasi secara positif segala bentuk teknologi yang ada untuk menjadikan PAI sebagai dasar pengajian ilmu pendidikan atau dasar ilmu.⁷⁶ *Keempat*; untuk mewujudkan suatu rangkaian PAI sedunia. Kemudahan teknologi dapat digunakan untuk merangka dan membina satu paradigma dan kurikulum PAI yang sama untuk negara-negara Islam; *kelima*; untuk membina konsep ketauhidan ilmu-ilmu. Ini bermaksud dengan teknologi kita dapat menerangkan bahwa ilmu itu sebenarnya bersifat kesatuan. Tahap kelima ini melengkapkan usaha kita untuk membina peradaban Islam yang maju⁷⁷.

Perkembangan teknologi informasi dewasa ini mengharuskan kita untuk mengikuti perkembangan agar tidak ketinggalan dengan yang lain, demikian juga untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru Pendidikan Agama Islam bisa memaksimalkan internet sebagai sumber belajar dan sebagai inovasi dalam menyampaikan materi pelajaran. Hal ini dikarenakan fasilitas berupa internet akan memberikan kemudahan untuk mengakses berbagai informasi tentang pendidikan yang secara langsung dapat meningkatkan pengetahuan dan keberhasilannya dalam belajar. Di samping itu siswa dan guru juga tidak perlu hadir secara fisik di kelas, karena siswa dapat mempelajari bahan ajar dan mengerjakan tugas-tugas pembelajaran serai ujian dengan cara mengakses internet yang telah tersambung secara *online*. Siswa juga dapat belajar bekerja sama satu sama lain dan berkirim e-

⁷⁶Khairatul Aini, "Urgensi Penggunaan ICT Bagi Guru PAI", <http://suarakampus.com>, diakses 5 November 2017

⁷⁷ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 295

mail tugas untuk mendiskusikan bahan ajar atau mengirim tugas melalui e-mail. sebagai contoh dalam pembelajaran Tarikh atau sejarah Islam, guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari di internet tentang sejarah Nabi Muhammad, kapan beliau dilahirkan, kapan beliau diangkat menjadi Nabi dan Rasul dan bagaimana meneladani perjuangan beliau dalam memperjuangkan Islam, kemudian setelah didapatkan, kemudian dibuat dalam bentuk makalah dan dipresentasikan dikelas dan didiskusikan, ataupun guru bisa menjelaskan pelajaran sejarah kebudayaan Islam pada materi perang Badar dengan memakai video yang didownload pada situs *youtube* tentang perang Badar, setelah menonton video tersebut guru menjelaskan siswa dan menanamkan sifat semangat para sahabat dalam menyebarkan agama Islam, sehingga pelajaran semakin menarik dan tidak membuat siswa jenuh pada pelajaran sejarah. Pada pelajaran Fiqh materi berkurban, guru bisa menerangkan materi tersebut dengan menggunakan aplikasi *youtube* berupa video tentang tata cara penyembelihan hewan kurban, sehingga mempermudah dalam proses belajar mengajar di kelas. Adapun pada pelajaran Al-Qur'an dan Hadits, guru menyuruh siswa untuk menyaksikan video tentang bencana alam di situs *youtube*, setelah siswa menonton video bencana alam tersebut guru bisa menyuruh siswa menghubungkan bencana alam dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits mengenai bencana alam, sehingga siswa dapat menghayati langsung dan memahami apa kaitannya dengan bencana alam yang diceritakan pada ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits. Bahkan guru bisa menggunakan internet di situs *youtube* pada pelajaran Al-Qur'an dan Hadits untuk memutar cara bacaan hukum-hukum tajwid yang dapat didengar oleh siswa.

Kendala bidang pendidikan ini dapat di atasi dengan adanya internet terdapat berbagai informasi yang berhubungan dengan pelajaran pendidikan agama Islam yang bisa diakses oleh peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam penggunaannya sebagai sumber belajar, internet telah menyediakan beberapa aplikasi multimedia didalam pembelajaran PAI, diantaranya yaitu :

1. Al-Qur'an Digital

Al-Qur'an digital adalah program yang berisi tentang Al-Qur'an an terjemahannya. Dalam program tersebut terdapat banyak kemudahan dalam mencari topik yang diinginkan dalam pembelajaran PAI. Peserta didik dan guru tidak perlu membawa Al-Qur'an dari rumah, namun mereka dapat membuka langsung melalui komputer.

2. Web Islami

Web Islami adalah web yang berisi tentang kajian-kajian Islami. Salah satu contoh web Islami ini adalah pesantren virtual. Guru PAI dan peserta didik dapat mengakses web ini melalui www.pesantrenvirtual.com. Di dalam web ini disediakan sarana pembelajaran Islami yang terdiri dari kolom tanya jawab sekitar Islam, pengajian online setiap jumat malam, beberapa artikel tentang Islam, ekonomi syari'ah, kitab kuning digital dan lain sebagainya⁷⁸. Melalui web ini, para guru maupun siswa pengguna dapat memperoleh berbagai sumber bahan belajar yang

⁷⁸ Ali Mudlofi dan Evi Fatimatur Rusyidiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm.181-182

meliputi bahan belajar yang berkaitan dengan semua mata pelajaran untuk Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah, modul online, pengetahuan populer, berita serta artikel pendidikan dengan cara mengunduh.

3. Program Perhitungan Zakat

Program ini adalah program yang membantu umat muslim untuk menghitung zakat maal/profesi yang dapat menentukan apakah ia termasuk seorang yang berhak mengeluarkan zakat atau tidak. Aplikasi program ini dapat diunduh melalui internet secara bebas atau dapat dibeli di toko-toko komputer.

4. Program Waris

Program ini merupakan program aplikasi penghitungan harta warisan yang dapat digunakan oleh guru maupun peserta didik. Langkah-langkah penggunaannya sebagai berikut :

- a. Buka program *Mawaris/Faraid* di komputer/Laptop.
- b. Klik icon *FAROIDH* kemudian akan ada muncul perintah dan ikuti perintahnya

5. Program Aplikasi Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik bahkan guru sering menemukan permasalahan menerjemahkan bahasa Arab dalam bahasa

Indonesia, keterbatasan kemampuan berbahasa Arab sering kali dialami oleh peserta didik dan guru, karena sifat bahasa Arab terkadang yang memiliki banyak makna.

Program aplikasi *Talk Now Arabic* merupakan salah satu program aplikasi pembelajaran bahasa Arab dengan 40 bahasa terjemahan yang sangat memudahkan pembelajar bahasa Arab memahami kosakata dalam percakapan berbagai situasi. Bahkan pada program lain seperti *Learn to Speak Arabic* pembelajar dapat melatih berbicara dan membaca teks kemudian dicek apakah intonasi, dialek (lahjah) yang diucapkan sudah seperti orang Arab asli atau bukan⁷⁹.

Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa teknologi internet ternyata telah memberikan kontribusi yang begitu besar bagi penyelenggara pendidikan agama Islam, karena internet merupakan gudang ilmu. Banyak sekali bahan-bahan tentang Islam, baik yang diajarkan di bangku sekolah maupun tidak dipaparkan dengan bebas. Bahkan di situs jejaring sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, bahkan *Instagram*, pun memiliki grup atau forum khusus yang membahas tentang Islam. Aplikasi internet ini telah memungkinkan terciptanya lingkungan pendidikan secara global yang terhubung melalui jaringan. Pendidikan Agama Islam hendaknya menerapkan suatu sistem yang benar-benar menempatkan peserta didik di tengah-tengah proses pendidikan yang dikelilingi oleh berbagai sumber belajar dan layanan internet.

⁷⁹ *Ibid*, hlm. 191

BAB III

SETTING WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Singkat SMK PGRI 1 Palembang

Pada awal berdirinya tahun 1971 sekolah ini menumpang di SMP Negeri 1 Palembang di Jalan Mayor Ruslan Pagaram Palembang. Dalam kurun waktu sejak berdirinya tahun 1971 sampai dengan tahun 1979 sekolah ini mengalami pasang surut dan hanya ada satu Jurusan yaitu Jurusan Akuntansi yang jumlah siswanya dari kelas satu sampai kelas III berjumlah 50 orang⁸⁰.

Untuk mengatasi hal tersebut salah seorang tokoh PGRI yang saat itu menjabat Kabid Dikmenjur yaitu Bapak Drs. M. Yoenoes agar sekolah tersebut dipindahkan lokasinya. Pada saat bersamaan guru-guru SMEA 2 dibawah pimpinan Bapak Em Katamsi, BA merencanakan untuk membuka SMEA swasta dengan tujuan membantu Pemerintah menenggarakan Pendidikan dan memberi kesempatan pada guru untuk menambah penghasilan. Mengingat gaji guru pada saat itu sangat kurang memadai untuk mencukupi kebutuhan pokok keluarga. Pada tahun ajaran 1981/1982 izin mendirikan sekolah baru tidak diberikan, namun diberi kesempatan untuk mengelola sekolah yang hampir penuh, yaitu SMEA PGRI Palembang.

Pada saat itu sekolah hanya menggunakan nama PGRI namun belum terdaftar sebagai sekolah Yayasan. Jumlah murid ada 3 (tiga) kelas yaitu siswa Kelas II dan Kelas III dipindahkan dari lokasi yang lama di Jalan Pagaram ke lokasi SMEA Negeri 2 Palembang. SMEA PGRI terdaftar sebagai salah satu sekolah anggota

⁸⁰ Dokumen SMK PGRI 1 Palembang 2017

Yayasan pada tahun 1982/1983. Semenjak sekolah ini dipindahkan kelokasi SMEA Negeri 2 Palembang, sekolah ini dari tahun ketahun mengalami kemajuan yang sangat pesat. Kemajuan ini dapat dilihat dari animo masyarakat dan jumlah siswa yang diterima, bahkan pada tahun ajaran 1988/1989 animo murid mencapai 15 (lima belas) kelas, sehingga dapat dilimpahkan ke SMEA PGRI 2 Palembang. Sejak itu maka SMEA PGRI berubah menjadi SMEA PGRI 1 Palembang. Dan memiliki tiga Jurusan yaitu Jurusan Akuntansi, Pemasaran dan Sekretaris.

Pada tahun 1990 sampai dengan sekarang SMEA PGRI 1 Palembang atau yang sekarang menjadi SMK PGRI 1 Palembang menempati gedung yang beralamat di Jalan Parameswara No. 18 Kelurahan Bukit Baru Palembang yang jumlah siswanya sampai saat ini mencapai 900 orang lebih⁸¹.

Berikut profil dan data mengenai sekolah SMK PGRI 1 Palembang :

1. Nama Sekolah : **SMK PGRI 1 Palembang**
2. Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 3421160002060
3. NPSN : 10603702
4. Alamat : Jl. Parameswara No. 18 Kelurahan Bukit
Baru Kec. Ilir Barat I Palembang
Telp. 441374 Palembang – 30139
5. E-mail : smkpgri1plg@yahoo.com
6. SK Pendirian

⁸¹ Dikutip dari dokumen SMK PGRI 1 Palembang 2017

Nomor : 07/Reg/SMEA/1978

Tanggal : 7 Desember 1978

7. Bidang/Program Keahlian : Bisnis dan Manajemen

Program Keahlian : Keuangan

Program Keahlian : Administrasi

Program Keahlian : Tata Niaga

8. Kepala Sekolah

Nama : **Drs. H. Akhmad Nizar, M.Si**

NIP : -0-

SK. Pengangkatan

Nomor : 4233/SK/C.3/PPLP-PGRI/SS/2015

Tanggal : 19 Mei 2015

TMT : 19 Mei 2015

9. Nama Yayasan : YPLP PROVINSI PGRI SMATERA
SELATAN

10. Nama Ketua Yayasan : Drs. H. Mirza Fansyuri, M.Pd

11. Alamat Yayasan : Jl. Jend. A. Yani Lrg. Gotong Royong
9/10 Ulu Telp. (0711) 512890
Palembang

12. Komite Sekolah

Nama Ketua : Drs. Mujiyat

Nomor SK : 254/C.2/SMK PGRI 1/2015

Tanggal : 31 Juli 2015

13. Kurikulum Sekolah : KTSP dan Kurikulum 2013

B. Prestasi yang Pernah Dicapai Oleh Sekolah

Adapun prestasi yang pernah diperoleh oleh SMK PGRI 1 Palembang yaitu:

- a. Tahun Pelajaran 2000/2001 s.d. 2003/2004 siswa diterima di PTN Unsri tanpa tes (jalur PMP) sebanyak 3 orang
- b. Tahun Pelajaran 2004/2005 s.d. 2006/2007 siswa diterima di PTN Unsri tanpa tes (jalur PMP) sebanyak 5 orang
- c. Tahun Pelajaran 2008/2009 s.d. 2009/2010 siswa diterima di PTN Unsri tanpa tes (jalur PMP) sebanyak 3 orang
- d. Tahun Pelajaran 2013/2014 siswa diterima di PTN Unsri tanpa test (undangan) 4 orang
- e. Kegiatan Kepramukaan :
 - Juara I dan III PMR tahun 2007
 - Juara Umum Senam Poco-poco tahun 2001
 - Juara I Lomba Senam Guru dan Karyawan
 - Juara III LTBB tahun 2001
 - Juara I Gebyar SKJ 2000 tahun 2001
 - Juara I dan III Lomba Senam Pramuka tahun 2005
 - Juara II Lomba Band Sekolah tahun 2009
 - Juara II Lomba Lari 800 m Popda Kota Palembang tahun 2009
 - Juara III Lomba Lari 800 m Tingkat SD, SMP, SMA/SMK Kota Palembang tahun 2009

- Juara III Lomba lari 1500 m Popda Kota Palembang tahun 2009
- Juara III Lomba Tari Kreasi Tahun 2010
- Juara II Lomba Baca Puisi Tahun 2010
- Juara III Lomba Miniatur Motor Yamaha Tahun 2011
- Juara II Lomba Bolla Volly O2SN tahun 2013

Dari segi prestasi di atas, dapat dilihat terdapat dua jenis prestasi yaitu prestasi akademik dan non akademik, dimana SMK PGRI 1 Palembang memiliki sederet prestasi yang menjadikan bahwa SMK PGRI 1 Palembang menjadikan sekolah yang mampu bersaing di bidang manapun.

C. Data Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu aspek yang sangat menentukan keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan karena ia merupakan orang yang terlibat langsung dalam melakukan proses belajar mengajar. Dengan demikian guru memiliki peran penting dalam pendidikan.

Seperti halnya sekolah-sekolah lain dalam menjalankan tugas sehari-hari kepala sekolah telah membagikan tugas dan wewenang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Bentuk pembagian ini dituangkan dalam struktur organisasi. Struktur organisasi di SMK PGRI 1 Palembang terdiri dari kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga, wakil kepala sekolah yang berfungsi sebagai pembantu kepala sekolah dalam hal penerapan kurikulum, pembantu kepala sekolah dalam hal pengadaan dan pengawasan serta memelihara sarana dan prasarana sekolah, juga sebagai pembinaan siswa. Kemudian wali kelas yang bertugas membantu dan membimbing murid dalam

proses belajar mengajar, serta tata usaha yang bertugas membantu kepala sekolah dalam bidang administrasi sekolah.

Berdasarkan dokumentasi dari sekolah SMK PGRI 1 Palembang, maka diketahui jumlah guru dan pegawai sebanyak 55 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:⁸²

Tabel. 1
Keadaan Guru dan Pegawai SMK PGRI 1 Palembang

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Drs. H. Akhmad Nizar, M.Si	S2	Ka. Sekolah
2	Ferizal, SE.,M.M.	S2	Wk.Kurikulum
3	Dra. Hj. Rozalinda	S1	Wk. Kesiswaan
4	Dra. Iriani, M.M.	S2	Wk. Humas
5	Elly Susilowaty, S.Pd	S1	Wk. Sapras
6	Cindy Sisilia, S.Pd	S1	Kajur AK, Wali Kelas
7	Dewi sartika, S.Pd	S1	Kajur AP, Wali Kelas
8	Pratiwi Aryani, S.Pd	S1	Kajur PS, Wali Kelas
9	Mardjoni Rais	S1	Kajur PH
10	Friska, SH	S1	Wali Kelas
11	Husnil Kirom, M.Pd	S2	Guru
12	Darmin, Ama.Pd	D2	Guru
13	Imam Triono, S.Pd	S1	Wali Kelas
14	Yuni Elyani, SH	S1	Wali Kelas
15	Sitta Choiriah, S.Hi	S1	Wali Kelas
16	Syafrudin, S.PdI	S1	Guru
17	Dra. Eni Rohaimi	S1	Guru
18	Dewi Isramiati, S.Pd	S1	Wali Kelas
19	Ngatiman, S.Pd	S1	Wali Kelas
20	Nurhidayatika, M.Pd	S2	Wali Kelas
21	Aprilia Piramitha, S.Pd	S1	Guru
22	Risani Yantina, S.Pd	S1	Guru
23	Sustiarni, SE	S1	Wali Kelas
24	H.M. Rusdi, S.Pd	S1	Guru

⁸² Dikutip dari dokumen SMK PGRI 1 Palembang 2017

25	M. Narom, BBA	S1	Guru
26	Herniati, S.Pd	S1	Wali Kelas
27	Pika Dian Mayang S, S.Pd	S1	Guru
28	Misni Nazifa, S.Pd	S1	Wali Kelas
29	Putri Nurjana Utami, S.Pd	S1	Wali Kelas
30	Sukartina, ST	S1	Wali Kelas
31	Hendra, B.Ed	S1	Guru
32	Ermini, SH.,M.M.	S2	Wali Kelas
33	Desi Winda Lestari, S.Pd	S1	Wali Kelas
34	Eva rahmasari, S.Pd	S1	Guru
35	Ayu Febrina, S.Pd	S1	Wali Kelas
36	Dini Istiqomah, S.Pd	S1	Wali Kelas
37	Hendri Gunawan, S.Pd	S1	Guru
38	Susilawati	S1	Guru
39	Enni Hikmaria, S.Pd	S1	Guru
40	Senni Vahleni Reza, S.Psi	S1	Guru
41	Fajry, S.Pd	S1	Guru
42	Ja'far Siddiq Siregar, S.E	S1	K. TU
43	Haris Mufti, S.E	S1	BENDAHARA
44	Yuli Alam, S.E.,M.Si	S2	WAKIL BENDAHARA
45	Supriatun, S.E	S1	STAF TU
46	Lidyawati,S.E.	S1	STAF TU
47	Okky Yusuf Laksono	S1	STAF TU
48	Wira Dwipangga NK S.Pd	S1	STAF TU
49	Rusliana	S1	STAF TU
50	M. Hery	S1	STAF TU
51	Mukoyim	S1	STAF TU
52	Budi Prihartina, S.Pd	S1	STAF TU
53	Wartinah	S1	STAF TU
54	M. Soleh	S1	STAF TU
55	Pujiaati	S1	STAF TU

Dokumen SMK PGRI 1 Palembang 2017

Berdasarkan tabel di atas keadaan guru diketahui, bahwa guru SMK PGRI 1 Palembang rata-rata memiliki tingkat pendidikan paling rendah adalah strata 1 (sarjana), sedangkan pegawai memiliki tingkat pendidikan yang berbeda. Dilihat dari

pendidikan guru-guru, maka sudah cukup sesuai dengan persyaratan guru sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Karena guru di SMK PGRI 1 Palembang telah memiliki jenjang strata 1 (sarjana) ditambah lagi dengan pelatihan dan penghargaan jasa yang mereka dapat.

D. Data Keadaan Siswa

1. Kondisi Siswa yang diterima kelas X dalam tiga tahun terakhir

Adapun data jumlah siswa yang di terima di sekolah SMK PGRI 1 Palembang dari tahun pelajaran 2015-2017 dapat dilihat dari data tabel sebagai berikut:⁸³

Tabel. 2
Jumlah Penerimaan Siswa Baru di SMK PGRI 1 Palembang Dalam Tiga Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Terdaftar	Diterima	Ditolak	Keterangan
2015/2016	523	301	222	-
2016/2017	456	267	189	-
2017/2018	446	318	128	-

Dokumen SMK PGRI 1 Palembang 2017

Dari data tabel di atas, dapat dijelaskan tahun ajaran 2015/2016 SMK PGRI 1 Palembang menerima siswa sebanyak 301 siswa, di tahun ajar 2016/2017 mengalami penurunan, yakni hanya 267 siswa saja yang diterima, sedangkan pada tahun 2017/2018 mengalami kenaikan penerimaan siswa yaitu sebanyak 318 siswa.

2. Jumlah Siswa dalam tiga tahun terakhir

Adapun jumlah siswa dalam kurun waktu 3 tahun terkahir dapat dilihat pada tabel berikut :⁸⁴

⁸³ Dikutip dari dokumen SMK PGRI 1 Palembang 2017

Tabel. 3
Jumlah Siswa SMK PGRI 1 Palembang Dalam Tiga Tahun Terakhir

Kelas	Jumlah Siswa									Keterangan
	2015/2016			2016/2017			2017/2018			
	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	
X	153	183	336	117	149	266	135	183	318	-
XI	139	167	306	136	171	307	96	149	245	-
XII	92	180	272	129	160	289	118	172	290	-
Jlh	384	530	914	382	480	862	349	504	853	-

Dokumen SMK PGRI 1 Palembang 2017

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah siswa terbanyak terjadi pada tahun ajaran 2015/2016 yaitu sebanyak 914 siswa, berbeda dengan tahun 2016/2017 hanya 862 siswa, dan pada tahun ajaran 2017/2018 terjadi penurunan jumlah siswa yaitu hanya 853 siswa.

E. Sarana Prasarana

Yang dimaksud Sarana dan prasarana dalam laporan ini adalah segala sesuatu yang berbentuk benda atau alat yang ikut menunjang terselenggaranya kegiatan pembelajaran, seperti gedung, alat-alat pembelajaran, alat-alat kantor dan segala sesuatu yang berada di lingkungan sekolah.

Pengertian sarana dan prasarana menurut E. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul Manajemen Berbasis Sekolah adalah sebagai berikut :

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat media pengajaran.

⁸⁴ Dikutip dari dokumen SMK PGRI 1 Palembang 2017

Adapun yang di maksud prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalanya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, tanaman sekolah, jalan ke sekolah, tetapi bisa dimanfaatkan langsung dalam proses belajar mengajar, seperti tanaman untuk pembelajaran biologi, halaman sekolah untuk kegiatan olahraga komponen tersebut merupakan prasarana sekolah⁸⁵

Dalam kegiatan mengajar, sangatlah diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai, hal ini berguna untuk mempermudah atau memperlancar proses pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar yang lebih baik sehingga tercapai tujuan yang diharapkan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMK PGRI 1 Palembang adalah sebagai berikut :⁸⁶

Tabel. 4
Keadaan Sarana dan Prasarana SMK PGRI 1 Palembang Tahun Pelajaran 2017/2018

Nama Ruang	Jumlah	Luas (m2)	Keterangan
Kepala Sekolah	1 ruang	32 m2	Baik
Wk. Kepala Sekolah	3 ruang	32 m2	Baik
Guru	1 ruang	144 m2	Baik
Tata Usaha	1 ruang	72 m2	Baik
Lab Multimedia	1 ruang	72 m2	Cukup
Lab Komputer	1 ruang	72 m2	Cukup
Teori/Kelas	20 ruang	1.296 m2	Baik
BP/BK	1 ruang	24 m2	Baik
Perpustakaan	1 ruang	84 m2	Baik
Aula	1 ruang	144 m2	Baik
Osis	1 ruang	16 m2	Baik
Instalasi listrik	3 set	3 meteran	Cukup
Telpon	2 unit	2 unit	Baik
Sumur	1 unit	-	Baik
Mushola	1 ruang	35 m2	Baik

⁸⁵ E. Mulyana, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep strategi, dan implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 22

⁸⁶ Dikutip dari dokumen SMK PGRI 1 Palembang 2017

Lapangan Olah raga	1 lapangan	440 m ²	Kurang
Lapangan Upacara	1 lapangan	1.062 m ²	Kurang
Gudang	2 ruang	5 m ²	Baik
Pos Jaga	1 ruang	4 m ²	Baik
Kantin	1 ruang	72 m ²	Cukup
Koperasi	1 ruang	64 m ²	Baik
WC Guru	4 pintu	18 m ²	Cukup
WC Siswa	8 pintu	26 m ²	Cukup

Dokumen SMK PGRI 1 Palembang 2017

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMK PGRI 1 Palembang sangat baik dan termasuk sudah mencukupi untuk menunjang berlangsungnya proses pendidikan, dan bila di hubungkan dengan perkembangan jaman sekarang ini juga sudah sangat baik hal ini di dukung dengan adanya fasilitas lab multimedia dan komputer di SMK PGRI 1 Palembang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Tahap Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran PAI

Untuk mengetahui data tentang pemanfaatan internet sebagai sumber belajar di SMK PGRI 1 Palembang, peneliti mengadakan penelitian pada tanggal 28 November s.d. 05 Desember 2017. Ada tiga teknik pengumpul data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dituju kepada beberapa siswa SMK PGRI 1 Palembang dan guru di bidang Pendidikan Agama Islam (Bapak Syafruddin, S.Pd.I.)

Pada hasil penelitian ini, ada beberapa tahapan dalam pemanfaatan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PAI tahapan itu terdiri dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada persiapannya untuk menggunakan internet sebagai sumber belajar, Pak Syafruddin selaku guru bidang mata pelajaran PAI melihat dan menghubungkan materi pelajaran dengan internet “Dalam persiapan proses belajar menggunakan media internet, kita melihat apakah materi pelajaran sesuai dengan media yang ingin kita gunakan” (Hasil wawancara dengan bapak Syafruddin, S.Pd.I pada tanggal 29 November 2017)⁸⁷. Dari pernyataan informan tersebut disini peneliti

⁸⁷ Syafruddin, S.Pd.I, *Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Wawancara, Tanggal: 29 November 2017

menganalisis bahwa persiapan juga harus didukung oleh fasilitas media internet itu sendiri, hasil observasi peneliti menunjukkan adanya fasilitas internet di SMK PGRI 1 Palembang yang berupa laboratorium komputer, dan layanan wifi.

Langkah selanjutnya yaitu barulah pelaksanaan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar, berdasarkan pelaksanaannya bapak Syafruddin hanya menggunakan internet sebanyak 50% sebagai sumber belajar. “Dalam proses belajar mengajar menggunakan internet kami hanya menggunakannya 50%, dan dalam penggunaan media internet di dalam kelas di bawah pengawasan kami” (Hasil wawancara dengan pak Syafruddin, S.Pd.I pada tanggal 28 November 2017)⁸⁸. Artinya di sini, walaupun internet menyediakan layanan informasi yang luas dan lengkap, guru tidak sepenuhnya terpaku dengan internet, guru dituntut menmgembangkan bahan materi pelajaran tersebut. Dalam proses pelaksanaannya juga pak Syafruddin mengatakan “Di sini juga kami memberikan kesempatan kepada siswa mengakses internet tetapi didalam pengawasan kami”, pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan dalam proses belajar mengajar guru tetap menunjukkan fungsinya sebagai pengawas untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif dan tertib.

Hasil observasi juga menunjukkan ketika proses belajar mengajar guru mata pelajaran PAI memberikan kesempatan menggunakan internet, biasanya guru memberikan kesempatan kepada siswa mengakses internet ketika proses mengerjakan

⁸⁸ *Ibid*, wawancara pada tanggal 28 November 2017

tugas dari guru mata pelajaran tersebut⁸⁹. Tidak jarang juga guru menggunakan internet internet ketika proses penyampaian materi berlangsung.

Dari hasil wawancara dengan siswa juga, dapat dilihat bahwa ketika proses belajar menggunakan internet pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam situs-situs yang mereka akses berhubungan dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam. “Saya sering membuka google, terutama saat pelajaran agama Islam untuk mencari surah al-Qur’an dan artinya serta hadits-hadits dan pengertian lainnya dengan sejarah agama Islam” (Hasil wawancara dengan Sarmila Islamia jurusan Pemasaran pada tanggal 2 Desember 2017). Adanya keterkaitan internet dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam, maka internet merupakan alternatif sumber belajar bagi siswa khususnya dalam pelajaran pendidikan agama Islam.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari Alex Septian “saya mengakses internet untuk mengetahui tentang sejarah perkembangan agama Islam di dunia” (Hasil wawancara dengan Alex Septian pada tanggal 29 November 2017)⁹⁰.

Pernyataan itu juga di dukung oleh guru bidang pendidikan agama Islam di SMK PGRI 1 Palembang bapak Syafruddin, S.Pd.I yang mengatakan “Kami sering menggunakan internet untuk bahan pelajaran ataupun sebagai sumber belajar di mata pelajaran pendidikan agama Islam. Seperti praktek sholat jenazah, sebelum praktek sholat jenazah kami mengajak siswa menonton video sholat jenazah yang tersedia di

⁸⁹ Hasil observasi, *Di Lingkungan SMK PGRI 1 Palembang*, Tanggal: 29-4 Desember 2017

⁹⁰ Alex Septian, *Siswa Jurusan Akutansi*, Wawancara, Tanggal: 3 Desember 2017

situs internet. Seperti juga praktek membuat kaligrafi, kami menyuruh siswa mencari referensi atau contoh di internet.” (Hasil wawancara dengan bapak Syafruddin, S.Pd.I pada tanggal 29 November 2017)⁹¹.

Dari wawancara di atas, di sini peneliti berpendapat adanya internet, guru dan siswa merasa lebih mudah dan cepat dalam mendapatkan informasi yang berkaitan dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam. Pada bab sebelumnya, dijelaskan bahwa sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.

Sesudah persiapan, dan pelaksanaan, barulah masuk kedalam tahap evaluasi atau tahap penilaian, “Dengan menggunakan internet dapat menumbuhkan kreativitas siswa, dan menumbuhkan motivasi siswa dalam proses belajar, dengan internet juga dapat menyampaikan materi pelajaran dengan mudah sehingga siswa lebih mudah memahami materi dengan baik” (Hasil wawancara dengan bapak Syafruddin, S.Pd.I pada tanggal 29 November 2017. Hasil evaluasi menunjukkan dengan menggunakan internet siswa dengan mudah memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan internet juga mampu memotivasi siswa dalam mengikuti proses belajar. Dari segi manfaat internet dapat membantu siswa dalam mencari informasi yang

⁹¹ Syafruddin, S.Pd.I, *Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Wawancara, Tanggal: 29 November 2017

berhubungan dengan tugas mata pelajaran pendidikan agama Islam, selain itu internet juga merupakan sumber informasi yang setiap hari selalu mengalami pembaruan (*up to date*). Dengan internet, pengetahuan dan wawasan responden terhadap berbagai hal juga bertambah. Siswa mendapatkan informasi tersebut dengan mengakses dan *mendownload* melalui internet.

2. Frekuensi Penggunaan Internet

Internet sebagai sarana pemenuhan kebutuhan akan informasi di kalangan siswa khususnya siswa SMK PGRI 1 Palembang adalah frekuensi penggunaan. Ketidakefektifan dalam memanfaatkan internet tentunya juga dipengaruhi oleh muatan interaksi antara siswa dengan internet sebagai sumber informasi. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh diketahui bahwa sebagian besar siswa SMK PGRI 1 Palembang sering mengakses internet.

Penggunaan yang demikian tinggi tentunya terjadi dikarenakan faktor tertentu. Faktor yang mungkin mempengaruhi penggunaan internet di kalangan siswa SMK PGRI 1 Palembang antara lain yaitu banyak sedikitnya waktu yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Siswa yang memiliki waktu luang yang banyak biasanya lebih sering mengakses internet daripada siswa yang sedikit memiliki waktu luang.

Banyaknya waktu yang dimiliki siswa biasanya siswa tersebut adalah siswa yang memiliki fasilitas internet itu sendiri, siswa ini banyak memiliki waktu memanfaatkan internet karena kapan saja dan dimana saja mereka bisa mengakses

internet. Berbeda dengan siswa yang tidak memiliki fasilitas internet karena mereka biasanya hanya mengandalkan *free wifi* ataupun ketika mereka ada di warnet.

“Saya sering mengakses internet. Hampir setiap hari saya mengakses internet. Biasanya saya mengakses internet sekitar 2 jam atau lebih” (Hasil wawancara dengan Ernawati jurusan Perhotelan pada tanggal 28 November 2017)⁹².

Berdasarkan analisis terhadap jawaban responden yang diperoleh melalui hasil wawancara, diperoleh gambaran bahwa frekuensi penggunaan internet dalam waktu satu minggu menggunakan internet berkisar 3-5 kali. Waktu tersebut akan menjadi berguna bila dalam penggunaan kelancaran jaringan atau *network* terjalin dengan baik. Disamping itu, ada juga responden yang tidak mengetahui pasti berapa kali mereka menggunakan internet. Ketidaktahuan mereka sebenarnya lebih disebabkan tidak adanya pola penggunaan internet yang pasti.

Lain halnya dengan responden yang menghabiskan waktunya sampai berjam-jam untuk mengakses internet. Responden tersebut memiliki waktu luang yang banyak, sehingga responden dapat berlama-lama mengakses internet. Biasanya responden seperti ini menggunakan internet untuk berkomunikasi melalui jejaring sosial. Jejaring sosial yang ada saat ini menyebabkan sebagian besar orang menjadi betah berlama-lama di depan komputer untuk sekedar berkenalan atau mungkin bernostalgia dengan sahabat lama yang baru dijumpai lewat jejaring sosial. Selain karena banyaknya waktu luang, lamanya responden mengakses internet juga

⁹² Ernawati, *Siswa Jurusan Perhotelan*, Wawancara, Tanggal: 28 November 2017

disebabkan karena jaringan internet yang tidak lancar. Terkadang dalam mengakses informasi dari internet untuk masuk ke *link* yang ada butuh waktu yang cukup lama, sehingga responden harus sabar dalam mengakses internet.

Seperti ungkapan responden “Saya mengakses internet terkadang lebih dari 4 jam dalam sekali mengakses, saya mengakses internet untuk mendapatkan pengetahuan dari pelajaran sekolah” (Hasil wawancara Nita Sari jurusan Perhotelan pada 2 Desember 2017)⁹³.

Adapun dalam frekuensi penggunaan internet tidak menentu seperti hasil wawancara terhadap Kenny Ayu Quisyairi “Dalam waktu mengakses internet tidak menentu tergantung keperluan tugas dan waktu luang kalau dan tergantung jaringannya” (Hasil wawancara terhadap Kenny Ayu Quisyairi jurusan Perhotelan pada 4 Desember 2017)⁹⁴.

Jadi dapat disimpulkan, berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dapat dikatakan kuantitas penggunaan internet oleh siswa SMK PGRI 1 Palembang ternyata tidak memadai. Ini artinya, bahwa waktu yang dipergunakan oleh responden setiap kali penggunaan internet akses masih tergolong rendah dan masih jauh dari standar kebutuhan normal. Dikatakan demikian sebab untuk mendapatkan informasi yang relevan melalui penelusuran informasi terarah pada berbagai situs di internet memerlukan waktu relatif lama apalagi dengan kesibukan jaringan.

⁹³ Nita Sari, *Siswa Jurusan Perhotelan*, Wawancara, Tanggal: 2 Desember 2017

⁹⁴ Kenny Ayu Quisyairi, *Siswa Jurusan Perhotelan*, Wawancara, Tanggal: 4 Desember 2017

Berdasarkan pengalaman yang pernah dirasakan responden menunjukkan bahwa minimal yang dibutuhkan untuk mencari sebuah informasi yaitu dengan melakukan penelusuran yang benar dan akan memakan waktu setidaknya 3 - 5 jam. Waktu yang demikian juga sering tidak memperoleh hasil maksimal bila tidak didukung oleh kapasitas jaringan yang memadai. Banyak penyebab yang bisa di jadikan sebagai alasan mengapa tingkat penggunaan internet oleh siswa SMK PGRI 1 Palembang rendah secara kualitas dan kuantitas, salah satu diantaranya adalah sempitnya waktu yang tersedia untuk melakukan penelusuran di internet untuk waktu yang ideal.

B. Fasilitas Internet di SMK PGRI 1 Palembang

1. Keadaan Fasilitas Internet di SMK PGRI 1 Palembang

Adanya fasilitas internet dan komputer yang mendukung siswa dalam mengakses internet di sekolah adalah fasilitas *wifi* dan jaringan internet yang stabil. Fasilitas ini ditujukan untuk memudahkan siswa dalam mengakses internet. Dalam hal ini siswa yang memiliki *laptop* dan *handphone* dapat memanfaatkan fasilitas yang ada, beda halnya dengan siswa yang belum memiliki *laptop* atau jaringan internet di *handphone*, mereka tidak dapat memanfaatkan fasilitas ini untuk mengakses internet. “Fasilitas internet disekolah ada wifi tetapi sering dikunci.” (Hasil wawancara Ambriyudin jurusan Administrasi Perkantoran pada tanggal 3 Desember 2017)⁹⁵.

⁹⁵ Ambriyudin, *Siswa Administrasi Perkantoran*, Wawancara, Tanggal: 3 Desember 2017

Hasil observasi juga menunjukkan tersedianya fasilitas laboratorium komputer di SMK PGRI 1 Palembang dan jaringan *wifi*, namun masih belum maksimal untuk menyediakan layanan internet, karena jaringan *wifi* yang di kunci pihak sekolah menjadikan siswa tidak maksimal dalam menggunakan fasilitas internet di SMK PGRI 1 Palembang⁹⁶.

2. Tempat Siswa Mengakses Internet

Pemanfaatan sarana yang menyediakan jasa internet ternyata belum dapat digunakan siswa secara optimal. Dikatakan demikian sebab dari sekian banyak pelayanan jasa internet tidak sepenuhnya bisa dimanfaatkan oleh siswa SMK PGRI 1 Palembang. Berikut adalah hasil wawancara terhadap responden mengenai tempat mengakses internet

“Biasanya saya mengakses internet di warnet dekat lingkungan rumah. Kalau disekolah ada juga fasilitas *wifi* tetapi pengaksesnya tidak optimal karena akun *wifi* sekolah tersebut sering dikunci dengan kata sandi”(Hasil wawancara dengan Sarmila *handphone* Islamia pada tanggal 2 Desember 2017).⁹⁷

Hasil wawancara berbeda dengan hasil wawancara Aldi Riansyah, yaitu sebagai berikut. “Saya mengakses internet di *handphone* dengan jaringan fasilitas

⁹⁶ Observasi, *Di Lingkungan SMK PGRI 1 Palembang*, Tanggal: 29-4 Desember 2017

⁹⁷ Sarmila Islamia, *Siswa Jurusan Pemasaran*, Wawancara, Tanggal: 2 Desember 2017

handphone itu sendiri”.(Hasil wawancara dengan Aldi Riansyah jurusan Perhotelan pada tanggal 2 Desember 2017)⁹⁸.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, diketahui bahwa sebagian besar responden sering mengakses internet dari warnet, dan mengakses internet dengan menggunakan *laptop/PC komputer* pribadi dan melalui *handphone*. Dari hasil wawancara rata-rata siswa mengakses internet dari *handphone* mereka sendiri yang difasilitasi layanan internet dari jaringan *handphone* itu sendiri. Umumnya responden cenderung memfokuskan *handphone* sebagai sarana pokok tempat untuk mengakses internet. Selain itu, responden juga mengakses internet saat di sekolah tetapi tidak optimal karena waktu pelayanan fasilitas dari sekolah itu sendiri terbatas, dikarenakan akun layanan internet di SMK PGRI 1 Palembang tertutup.

Warnet atau warung internet juga tempat yang paling banyak dikunjungi siswa dalam mengakses informasi melalui internet. Banyaknya warnet di sekitar lingkungan rumah dan sekolah tentunya sangat membantu siswa dalam hal mencari tugas yang membutuhkan jaringan internet. Selain itu, persaingan antar warnet yang menyediakan berbagai fasilitas dan biaya yang murah menyebabkan siswa yang tidak memiliki laptop dan modem yang dapat dikoneksikan ke internet menjadi alternatif pilihan bagi siswa.

⁹⁸ Aldi Riansyah, *Siswa Jurusan Perhotelan*, Wawancara, Tanggal: 2 Desember 2017

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Internet Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 1 Palembang

1. Faktor Pendukung Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 1 Palembang

Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan berbagai macam jawaban berkenaan dengan faktor pendukung pemanfaatan internet sebagai sumber belajar. Berikut adalah petikan hasil wawancara dengan responden mengenai faktor pendukung internet sebagai sumber belajar. Faktor tersebut antara lain :

- a. Tuntutan dari guru untuk memenuhi proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam menjadikan siswa mau tidak mau menggunakan internet. Menurut siswa, internet menyediakan fasilitas informasi yang sangat banyak terutama yang berhubungan dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam. Bahkan menurut guru di bidang pendidikan agama Islam internet sangat membantu dalam proses belajar mengajar dan menjadikannya sebagai bahan referensi pelajaran.

“Hal yang mendukung saya menggunakan internet yaitu karena adanya tuntutan dari guru untuk mencari tugas, selain itu sumber yang ada di internet lebih lengkap dibandingkan dengan buku. Kalau menggunakan buku tidak efektif dan efisien, tetapi kalau menggunakan internet akan lebih mudah dan di internet terdapat video yang

mengajarkan busana Islam” (Hasil wawancara dengan Anggita Agustini pada tanggal 28 November 2017)⁹⁹.

Dengan internet, siswa sangat terbantu untuk mengakses informasi. Alasan lain yang menjadi faktor pendorong penggunaan internet sebagai sumber belajar adalah siswa lebih senang mengakses internet, karena lebih cepat dan tidak membutuhkan waktu lama untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.

b. Sumber belajar di internet pada mata pelajaran pendidikan agama islam lebih lengkap

Berbeda dengan internet menyajikan wacana lebih luas dan lebih lengkap. Buku hanya menyajikan informasi tertentu dan materi buku terbatas.

“Sumber di internet sangatlah modern dan bisa menjelajah informasi tentang seluruh dunia” (Hasil wawancara dengan Dwi Saputra pada tanggal 29 November 2017)¹⁰⁰.

Hanya dengan searching dan menulis alamat yang dituju kita bisa mengakses informasi yang kita butuhkan. Hal ini menunjukkan informasi di internet sangat mudah di dapat, sehingga menjadikan internet sebagai pilihan utama dalam mengakses berbagai informasi terutama sebagai sumber belajar pada pendidikan agama Islam.

c. Membantu mengerjakan tugas.

⁹⁹ Anggita Agustini, *Siswa Jurusan Perhotelan*, Wawancara, Tanggal: 29 November 2017

¹⁰⁰ Dwi Saputra, *Siswa Jurusan Perhotelan*, Wawancara, Tanggal: 29 November 2017

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa internet sangat membantu siswa dalam mengerjakan tugas. Dalam internet menyediakan banyak informasi khususnya yang berkaitan dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam. Seperti pernyataan dari Alex Septian “Saya menggunakan internet untuk mengerjakan tugas sekolah dan mencari pelajaran yang tidak diketahui atau belum dipelajari sama sekali” (Hasil wawancara dengan Alex Septian pada tanggal 3 Desember 2017)¹⁰¹. Sama halnya dengan ungkapan responden tersebut, Fitri Permata Sari mengatakan “Saya mengakses internet untuk membuat tugas sekolah, melihat tutorial berhijab”, (Hasil wawancara dengan Fitri Permata jurusan Administrasi Perkantoran pada tanggal 1 Desember 2017)¹⁰².

Berbeda dengan sumber informasi yang lain misalnya buku. Siswa memerlukan waktu yang lebih lama untuk mencari informasi yang mereka cari melalui buku, mereka harus pergi ke perpustakaan atau ke toko buku yang ada kemudian mencari buku yang mereka cari lalu meminjamnya jika di perpustakaan atau bahkan membeli di toko buku. Hal tersebut membutuhkan waktu yang tidak sedikit, berbeda dengan internet, siswa cukup mengunjungi warnet atau menggunakan fasilitas hotspot untuk mengakses internet dan hanya tinggal mengetikkan kata yang mereka cari maka akan muncul informasi yang mereka cari dan itu membutuhkan

¹⁰¹ Alex Septian, *Siswa Jurusan Pemasaran*, Wawancara, Tanggal: 3 Desember 2017

¹⁰² Fitri Permata Sari, *Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran*, Wawancara, Tanggal: 1 Desember 2017

waktu yang singkat dibandingkan harus pergi ke perpustakaan atau membeli ke toko buku.

2. Faktor Penghambat Internet Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 1 Palembang

Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden, adapun penghambat yang menjadikan internet sebagai sumber belajar pendidikan agama Islam . Berikut adalah hasil wawancara faktor-faktor penghambat internet sebagai sumber belajar pendidikan agama Islam.

a. Jaringan yang tidak stabil

Dalam mengakses internet diperlukan jaringan yang mendukung dan fasilitas memadai disini, peneliti menemukan permasalahan faktor penghambat tersebut seperti ungkapan responden berikut :

“Jaringan internet di sekolah kadang mengalami gangguan, belum lagi keadaan wifi yang terkunci”(Hasil wawancara Diana Putri jurusan Administrasi Perhotelan pada tanggal 29 November 2017)¹⁰³.

Senada demikian, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa fasilitas internet di SMK PGRI 1 Palembang menggunakan kata sandi, sehingga siswa yang tidak memiliki fasilitas internet tidak bisa mengakses internet untuk menjadikan sumber belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

¹⁰³ Diana Putri, *Siswa Jurusan Perhotelan*, Wawancara, Tanggal: 2 Desember 2017

“Keadaan jaringan internet terkadang hanya sebatas 3G, dan keadaan wifi yang terkunci,,”(Hasil wawancara dengan Kenny Ayu Qusyairin jurusan Perhotelan pada tanggal 2 Desember 2017)¹⁰⁴.

Data wawancara itu juga didukung oleh hasil observasi peneliti ketika turun dilapangan yang menunjukkan keadaan fasilitas internet berupa wifi di SMK PGRI 1 Palembang terkunci, sehingga dalam proses penggunaannya sangat terbatas, terkecuali siswa memiliki fasilitas internet itu sendiri¹⁰⁵.

Hasil observasi juga menunjukkan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kurang maksimal, dikarenakan ketika siswa menggunakan internet waktunya sangat terbatas¹⁰⁶.

b. Fasilitas Komputer Yang Terbatas

Seperti dari data yang didapat sebelumnya, jumlah komputer di SMK PGRI 1 terbatas, dalam penggunaan fasilitas komputer di SMK PGRI 1 Palembang siswa bergantian dalam menggunakannya. Seperti hasil wawancara terhadap guru bidang mata pelajaran pendidikan agama Islam bapak Syafruddin, S.Pd.I, yang mengatakan “keadaan fasilitas internet disini baik, laboratorim komputer kami ada, ruang multimedia kami ada, hanya saja intesitasnya yang terbatas karena sehingga siswa

¹⁰⁴ Kenny Ayu Qusyairin,*Siswa Jurusan Perhotelan*, Wawancara, Tanggal: 2 Desember 2017

¹⁰⁵ Observasi, *Di Lingkungan SMK PGRI 1 Palembang*, Tanggal: 28-3 Desember 2017

¹⁰⁶ *Ibid*, Tanggal: 29 November 2017

saling bergantian dalam menggunakannya”(Hasil wawancara dengan bapak Syafruddin, S.Pd.I, pada tanggal 29 November 2017)¹⁰⁷.

Data di atas didapatkan dari hasil wawancara dan observasi peneliti selama penelitian, di sini peneliti menyimpulkan bahwa sebenarnya fasilitas internet di SMK PGRI 1 Palembang sangat baik hanya saja kurangnya jumlah komputer dan terkuncinya layanan *wifi* menjadi faktor penghambat siswa dalam menjadikan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK PGRI 1 Palembang.

¹⁰⁷Syafruddin, S.Pd.I, *Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMK PGRI 1 Palembang*, Wawancara, Tanggal: 29 November 2017

BAB V

Penutup

A. Kesimpulan

Pada bab terakhir ini, peneliti memberikan suatu kesimpulan yang berdasarkan dari hasil penelitian terhadap pemanfaatan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 1 Palembang.

Adapun kesimpulan hasil penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Dalam tahapan penggunaan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, memiliki tiga tahap. Tahapan tersebut terdiri dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahapan persiapan adalah menghubungkan materi pelajaran dengan internet, selanjutnya pada pelaksanaan guru di SMK PGRI 1 Palembang menggunakan internet hanya 50% dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengakses internet, dan terakhir tahapan evaluasi yang bertujuan untuk melihat apakah proses pembelajaran pendidikan agama Islam sudah sesuai dengan tujuannya.
2. Fasilitas internet yang terdapat di SMK PGRI 1 Palembang sebenarnya telah memenuhi hanya saja permasalahan yang dihadapi jaringan internet di SMK PGRI 1 Palembang tertutup (terkunci) sehingga siswa tidak maksimal dalam menggunakan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Biasanya siswa menggunakan internet dengan fasilitas mereka sendiri, yaitu dengan menggunakan *handphone* mereka yang di dalamnya terdapat aplikasi internet.

3. Faktor pendukung pemanfaatan internet sebagai sumber belajar siswa antara lain tuntutan dari guru untuk memenuhi tugas sekolah, sumber belajar yang ada di internet lebih lengkap, membantu dalam mendapat referensi mata pelajaran pendidikan agama Islam, mempermudah untuk mengerjakan tugas, informasi yang ada lebih jelas dan valid, lebih cepat dalam pencarian informasi, sumber pengetahuan lebih lengkap, sedangkan faktor penghambatnya adalah jaringan internet yang tidak stabil serta sering ditutupnya fasilitas *wifi* di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang ada kiranya ada beberapa hal yang bisa disarankan menurut peneliti untuk dilakukan diantaranya:

1. Agar pihak SMK PGRI 1 Palembang memperhatikan bahwa semakin tingginya tuntutan akan informasi siswa dapat diantisipasi dengan cara mengoptimalkan fasilitas internet di SMK PGRI 1 Palembang.
2. Agar guru lebih memberikan siswa waktu mengakses internet dalam proses belajar mengajar, dengan internet materi pelajaran yang terbatas di buku dapat di atasi.
3. Agar siswa di SMK PGRI 1 Palembang lebih memaksimalkan fasilitas internet sebagai sumber belajar khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfia Susi. 2015. Jurnal Madrasah dan Pendidikan Agama Islam “*Hakikat Efektifitas Pembelajaran*”. Vol.10. ISSN: 1907-5103
- Aini Khairatul. “*Urgensi Penggunaan ICT Bagi Guru PAI*”.<http://suarakampus.com>, diakses 5 November 2017.
- Arikunto Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Arsyad Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Deni Darmawan. 2014. *Pengembangan E-Learning Teori dan Desain*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gunawan Imam. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hawi Akmal. 2016. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Idrus Muhammad. 2009. *Metologi Penenlitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Ikit Wirakhi Netralkit. *Efektifitas Penggunaan Internet Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Semester Gasal D IV Kebidanan Fakultas Kedokteran UNS. Program S1 Semester Universitas Semarang*.
- Isdhana, Diba. Farah. 2011. *Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Prodi PPkn FIS UNNES. Program S1 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG*.
- John W. Santrock. 2009. *Psikologi Pendidikan Educational Psychology*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kamarga Hanny. 2002. *Belajar Sejarah Melalui E-Learning “Alternatif Mengakses Sumber Informasi Kesejahteraan”*. Bandung: Pustaka Nusantara.

- Maolani A. Rukaesih dan Cahyani Ucu. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Melani Zahroh, *Pengaruh Media Internet Sebagai Sumber Belajar Pembelajaran PKN Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 8 Surakarta Program S1 Universitas Sebelas Maret Sukartangan Prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Temanggung*. Program S1 Universitas Negeri Yogyakarta.
- Musarofah Siti. 2015. *Korelasi Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Dengan Prestasi Belajar Otomatisasi Perkantoran Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Temanggung*. Program S1 Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mudlofi Ali dan Rusyidiyah Fatimatur Evi. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif*, Jakarta: PTRaja Grafindo Persada.
- Munir. 2012. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nazir. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pradilaga Salma Dewi, Siregar Eveline. 2011. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rozi A. Zaenal. 2008. *Mari Mengenal Internet*. Yogyakarta: C.V Andi OFFSET.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rusmaini. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Sanjaya Wina. 2008. *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Bandung: Kencana Prenadamedia Group.
- Sitepu. 2014. *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, B Hamzah. 2007. *Profesi Kependidikan*. Gorontalo: Bumi Aksara.

Uno, B Hamzah. 2010. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Utama Tamita. 2004. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 30 BAB IV* (Nomor 2 tahun 2003), Jakarta.

Wahab Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Palembang: Grafika Telindo Press.

Warsita Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Deskripsi Hasil Wawancara
Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam
di SMK PGRI 1 Palembang
Informan: Syafrudin, S.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban Informan	Analisis
1	Bagaimanakah kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam di SMK PGRI 1 Palembang ?	Sama seperti halnya dengan sekolah umum, disini proses belajar mengajar sangat baik karena di tunjang dengan fasilitas keagamaan yang bisa dipergunakan oleh siswa	Ditunjang dengan fasilitas yang memadai, menjadikan proses belajar mengajar pelajaran PAI sangat berjalan dengan baik
2	Apakah ketika proses belajar mengajar bapak menggunakan internet ?	Ya, sekitar 50% tidak 100% terkadang ada materi pelajaran yang harus menggunakan internet	Dalam proses belajar mengajar PAI guru harus mengembangkan bahan ajar sehingga tidak selalu terpaku dengan media internet
3	Untuk apakah bapak menggunakan internet ?	Terkadang untuk melibatkan siswa dalam proses belajar lebih aktif dan sebagai media pendukung dalam proses belajar	Terkadang untuk melibatkan siswa dalam proses belajar lebih aktif dan sebagai media pendukung dalam proses belajar
4	Apakah bapak sering memanfaatkan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PAI ?	Ya, karena pada materi pelajaran pendidikan agama Islam terkadang memerlukan internet sebagai media, seperti contoh pada materi membuat kaligrafi, kami menyuruh siswa mencari referensi kaligrafi di internet sehingga dapat membuat siswa mengembangkan kreativitas mereka	Dengan internet dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran lebih komplit dan lebih mudah sehingga waktu belajar dapat dipergunakan secara maksimal
5	Apakah dengan memanfaatkan internet sebagai sumber belajar dapat membantu dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran PAI ?	Sangat membantu terutama sebagai media alat bantu belajar, dengan internet dapat membantu kreativitas siswa, bukan itu saja dengan internet membuat siswa lebih mudah memahami materi pelajaran	Materi pelajaran PAI terkadang memerlukan praktek, media, dan alat belajar yang terbatas menjadikan internet sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut

6	Bagaimana cara bapak memanfaatkan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PAI ?	Dengan cara mencari materi pelajaran agama Islam di internet, dan memberikan kesempatan kepada siswa mengakses internet untuk mencari informasi dan referensi materi pelajaran PAI	Maksudnya adalah guru menghubungkan materi pelajaran dengan internet sebagai contoh guru memberikan beberapa permasalahan materi pelajaran agama Islam dan siswa mencari jawabannya di internet untuk mendapatkan jawaban yang lebih luas dan lengkap
7	Apa sajakah kendala yang bapak hadapi ketika menggunakan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PAI ?	Sebenarnya sejauh ini belum ada, karena sekolah menyediakan laboratorium komputer hanya saja jumlah komputer yang terbatas sehingga membuat siswa bergantian dalam menggunakannya	Jumlah komputer yang terbatas serta waktu yang kurang dalam mengakses internet menjadi kendala guru PAI menjadikan internet sebagai sumber belajar pada materi pelajaran PAI
8	Apakah fasilitas internet di sekolah sudah memadai dalam mendukung proses belajar mengajar ?	Seperti tadi yang saya sampaikan, fasilitas internet di SMK PGRI 1 Palembang sudah memadai bahkan bisa dikatakan sangat baik, tersedianya jaringan wifi, dan adanya fasilitas laboratorim dari sekolah	Fasilitas internet yang lengkap di sekolah menjadikan faktor pendukung menjadikan internet sebagai sumber belajar pelajaran PAI

**Deskripsi Hasil Wawancara Dengan Siswa
Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan
Agama Islam
di SMK PGRI 1 Palembang**

1. Pertanyaan Pendukung

Informan : Alex Septian

Jurusan : Akutansi

No	Pertanyaan	Jawaban Informan	Analisis
1	Sejak kapan anda tahu tentang internet dan sejak kapan anda mulai menggunakan internet ?	Sejak saya SMP saya telah mengenal internet, sejak dari itu dan sampai sekarang saya masih menggunakan internet	Rata-rata ketika siswa mengenal internet mereka langsung mencoba menggunakannya tuntutan dan kebutuhan menjadikan siswa menggunakan internet sampai sekarang
2	Darimana anda mengenal internet ?	Dari teman dekat saya, keluarga, dan sekolah ini	Lingkungan sosial dan sekolah menjadikan peranan penting dalam pengenalan internet kepada siswa, di tambah lagi kurikulum pada saat ini telah memasukkan TIK ke dalam pembelajaran di lembaga sekolah
3	Dimana anda sering mengakses internet ?	Saya sering mengakses internet di handphone, terkadang juga saya mengakses internet di warnet terdekat dari rumah	Adanya fasilitas internet di handphone di jaman modern sekarang ini membuat mengakses internet lebih mudah, kapan pun, dan dimana pun
4	Berapa lama waktu anda dalam mengakses internet ?	Dalam waktu mengakses internet tidak menentu tergantung keperluan tugas dan waktu luang	Dalam mengakses internet dibutuhkan waktu yang luang, serta kebutuhan juga sebagai durasi penggunaan internet
5	Untuk apakah anda menggunakan internet ?	Saya menggunakan internet untuk	Internet sebagai alat bantu menyelesaikan

		mengerjakan tugas sekolah dan mencari pelajaran yang tidak diketahui atau belum dipelajari sama sekali disekolah	tugas sekolah siswa dan internet bisa digunakan sebagai alat bantu belajar
6	Situs apa sajakah yang sering anda akses pada internet ?	Saya sering mengakses google, bbm, whatapp, youtube, instagram, dan facebook	Facebook dan instagram adalah media sosial yang memudahkan siswa berinteraksi kepada orang-orang sehingga jarak dan waktu bisa diatasi oleh media sosial tersebut
7	Apakah situs yang sering anda akses merupakan sumber belajar bagi anda khususnya pada materi pelajaran PAI ? Jelaskan !	Iya, saya mengakses internet sebagai sumber belajar terutama ketika ada PR, dan saya mengakses internet untuk mengetahui sejarah perkembangan agama Islam di dunia	Di internet sangat banyak sekali menyediakan konten seputar pelajaran PAI seperti tentang tutorial haji, kurban, sehingga internet bisa dijadikan sebagai sumber belajar
8	Apa sajakah manfaat internet yang anda dapat sebagai sumber belajar khususnya pada mata pelajaran PAI ?	Dengan internet saya dapat mengenal materi pelajaran PAI lebih luas, dan membantu saya mengerjakan PR pada mata pelajaran PAI	Di internet materi pelajaran lebih lengkap, luas, dan mudah didapat, berbeda dengan buku materi pelajaran terbatas masih banyak lagi manfaat internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PAI
9	Bagaimanakah keadaan jaringan internet di sekolah anda ?	Untuk jaringan internet di sekolah ini sangat baik, hanya saja yang disayangkan	Jaringan di SMK PGRI 1 PALEMBANG dapat dikatakan sangat baik dan mendukung,

		jaringan wifi yang dikunci oleh pihak sekolah sehingga kami terkadang tidak bisa mengakses internet	hanya saja akses wifi yang dibatasi oleh pihak sekolah, sehingga dalam menggunakan internet siswa menggunakan fasilitas dari handphone mereka sendiri sehingga menjadikan faktor penghambat siswa dalam menggunakan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PAI
10	Apa sajakah fasilitas internet di sekolah anda ?	Adanya jaringan internet berupa 3G dan 4G, serta adanya wifi	Fasilitas internet di SMK PGRI 1 Palembang sangat menunjang dalam penggunaan internet, yang menjadikan faktor pendukung siswa dalam memanfaatkan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PAI

2. Pertanyaan Pendukung

Informan : Ernawati

Jurusan : Perhotelan

No	Pertanyaan	Jawaban Informan	Analisis
1	Sejak kapan anda tahu tentang internet dan sejak kapan anda mulai menggunakan internet ?	Sejak saya SMP saya telah mengenal internet, sejak dari itu dan sampai sekarang saya masih menggunakan internet	Rata-rata ketika siswa mengenal internet mereka langsung mencoba menggunakannya tuntutan dan kebutuhan menjadikan siswa menggunakan internet sampai

			sekarang
2	Darimana anda mengenal internet ?	Dari teman, keluarga, dan sekolah	Lingkungan sosial dan sekolah menjadikan peranan penting dalam pengenalan internet kepada siswa, di tambah lagi kurikulum pada saat ini telah memasukkan TIK ke dalam pembelajaran di lembaga sekolah
3	Dimana anda sering mengakses internet ?	Saya sangat sering mengakses internet di handphone, terkadang juga saya mengakses internet di warnet	Adanya fasilitas internet di handphone di jaman modern sekarang ini membuat mengakses internet lebih mudah, kapan pun, dan dimana pun
4	Berapa lama waktu anda dalam mengakses internet ?	Saya sering mengakses internet. Hampir setiap hari saya mengakses internet. Biasanya saya mengakses internet sekitar 2 jam bahkan lebih	Dalam mengakses internet biasanya informan menggunakan internet minimal 2 jam
5	Untuk apakah anda menggunakan internet ?	Untuk belajar, mencari pelajaran yang belum saya ketahui, terkadang juga saya menggunakan internet untuk mengisi waktu luang	Internet sebagai alat bantu mencari pelajaran dan tidak jarang juga internet sebagai mengisi waktu luang siswa
6	Situs apa sajakah yang sering anda akses pada internet ?	Saya sering mengakses google, youtube, instagram, facebook dan sosial media lainnya	Facebook dan instagram adalah media sosial yang memudahkan siswa berinteraksi kepada orang-orang sehingga jarak dan waktu bisa diatasi oleh media

			sosial tersdebut
7	Apakah situs yang sering anda akses merupakan sumber belajar bagi anda khususnya pada materi pelajaran PAI ? Jelaskan !	Iya, saya mengakses internet sebagai sumber belajar terutama ketika ada PR, dan saya mengakses internet untuk mengetahui sejarah perkembangan agama Islam di dunia	Di internet sangat banyak sekali menyediakan konten seputar pelajaran PAI seperti tentang tutorial haji, kurban, sehingga internet bisa dijadikan sebagai sumber belajar
8	Apa sajakah manfaat internet yang anda dapat sebagai sumber belajar khususnya pada mata pelajaran PAI ?	Dengan internet saya dapat mengenal materi pelajaran PAI lebih luas, dan membantu saya mengerjakan PR pada mata pelajaran PAI	Di internet materi pelajaran lebih lengkap, luas, dan mudah didapat, berbeda dengan buku materi pelajaran terbatas masih banyak lagi manfaat internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PAI
9	Bagaimanakah keadaan jaringan internet di sekolah anda ?	Untuk jaringan internet di sekolah ini sangat baik, hanya saja yang disayangkan jaringan wifi yang dikunci oleh pihak sekolah sehingga kami terkadang tidak bisa mengakses internet	Jaringan di SMK PGRI 1 PALEMBANG dapat dikatakan sangat baik dan mendukung, hanya saja akses wifi yang dibatasi oleh pihak sekolah, sehingga dalam menggunakan internet siswa menggunakan fasilitas dari handphone mereka sendiri sehingga menjadikan faktor penghambat siswa dalam menggunakan internet sebagai sumber belajar pada

			mata pelajaran PAI
10	Apa sajakah fasilitas internet di sekolah anda ?	Adanya jaringan internet berupa 3G dan 4G, serta adanya wifi	Fasilitas internet di SMK PGRI 1 Palembang sangat menunjang dalam penggunaan internet, yang menjadikan faktor pendukung siswa dalam memanfaatkan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PAI

3. Pertanyaan Pendukung

Informan : Kenny Ayu Qusyairi

Jurusan : Perhotelan

No	Pertanyaan	Jawaban Informan	Analisis
1	Sejak kapan anda tahu tentang internet dan sejak kapan anda mulai menggunakan internet ?	Sejak saya SMP saya telah mengenal internet, sejak dari itu dan sampai sekarang saya masih menggunakan internet	Rata-rata ketika siswa mengenal internet mereka langsung mencoba menggunakannya tuntutan dan kebutuhan menjadikan siswa menggunakan internet sampai sekarang
2	Darimana anda mengenal internet ?	Dari teman, keluarga, dan sekolah	Lingkungan sosial dan sekolah menjadikan peranan penting dalam pengenalan internet kepada siswa, di tambah lagi kurikulum pada saat ini telah memasukkan TIK ke dalam pembelajaran di lembaga sekolah
3	Dimana anda sering mengakses internet ?	Saya mengakses internet di handpone,	Adanya fasilitas internet di handpone di jaman modern

		terkadang juga saya mengakses internet di warnet	sekarang ini membuat mengakses internet lebih mudah, kapan pun, dan dimana pun
4	Berapa lama waktu anda dalam mengakses internet ?	Dalam waktu mengakses internet tidak menentu tergantung keperluan tugas dan waktu luang	Dalam mengakses internet dibutuhkan waktu yang luang, serta kebutuhan juga sebagai durasi penggunaan internet
5	Untuk apakah anda menggunakan internet ?	Untuk belajar, mencari pelajaran yang belum saya ketahui, terkadang juga saya menggunakan internet untuk mengisi waktu luang	Internet sebagai alat bantu mencari pelajaran dan tidak jarang juga internet sebagai mengisi waktu luang siswa
6	Situs apa sajakah yang sering anda akses pada internet ?	Saya sering mengakses google, youtube, instagram, dan facebook	Facebook dan instagram adalah media sosial yang memudahkan siswa berinteraksi kepada orang-orang sehingga jarak dan waktu bisa diatasi oleh media sosial tersebut
7	Apakah situs yang sering anda akses merupakan sumber belajar bagi anda khususnya pada materi pelajaran PAI ? Jelaskan !	Iya, saya mengakses internet sebagai sumber belajar terutama ketika ada PR, dan saya mengakses internet untuk mengetahui sejarah perkembangan agama Islam di dunia	Di internet sangat banyak sekali menyediakan konten seputar pelajaran PAI seperti tentang tutorial haji, kurban, sehingga internet bisa dijadikan sebagai sumber belajar
8	Apa sajakah manfaat internet yang anda dapat sebagai sumber belajar khususnya pada mata pelajaran PAI ?	Dengan internet saya dapat mengenal materi pelajaran PAI lebih luas, dan	Di internet materi pelajaran lebih lengkap, luas, dan mudah didapat,

		membantu saya mengerjakan PR pada mata pelajaran PAI	berbeda dengan buku materi pelajaran terbatas masih banyak lagi manfaat internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PAI
9	Bagaimanakah keadaan jaringan internet di sekolah anda ?	Jaringan internet terkadang hanya sebatas 3, dan keadaan wifi yang terkunci	Jaringan di SMK PGRI 1 PALEMBANG dapat dikatakan kurang stabil
10	Apa sajakah fasilitas internet di sekolah anda ?	Adanya jaringan internet berupa 3G dan 4G, serta adanya wifi	Fasilitas internet di SMK PGRI 1 Palembang sangat menunjang dalam penggunaan internet, yang menjadikan faktor pendukung siswa dalam memanfaatkan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PAI

4. Pertanyaan Pendukung

Informan : Soma Hidayat

Jurusan : Pemasaran

No	Pertanyaan	Jawaban Informan	Analisis
1	Sejak kapan anda tahu tentang internet dan sejak kapan anda mulai menggunakan internet ?	Sejak saya SMP saya telah mengenal internet, sejak dari itu dan sampai sekarang saya masih menggunakan internet	Rata-rata ketika siswa mengenal internet mereka langsung mencoba menggunakannya tuntutan dan kebutuhan menjadikan siswa menggunakan internet sampai sekarang
2	Darimana anda mengenal internet ?	Dari teman, keluarga, dan	Lingkungan sosial dan sekolah menjadikan

		sekolah	peranan penting dalam pengenalan internet kepada siswa, di tambah lagi kurikulum pada saat ini telah memasukkan TIK ke dalam pembelajaran di lembaga sekolah
3	Dimana anda sering mengakses internet ?	Saya mengakses internet di handphone, terkadang juga saya mengakses internet di warnet	Adanya fasilitas internet di handphone di jaman modern sekarang ini membuat mengakses internet lebih mudah, kapan pun, dan dimana pun
4	Berapa lama waktu anda dalam mengakses internet ?	Dalam waktu mengakses internet tidak menentu tergantung keperluan tugas dan waktu luang	Dalam mengakses internet dibutuhkan waktu yang luang, serta kebutuhan juga sebagai durasi penggunaan internet
5	Untuk apakah anda menggunakan internet ?	Untuk belajar, mencari pelajaran yang belum saya ketahui, terkadang juga saya menggunakan internet untuk mengisi waktu luang	Internet sebagai alat bantu mencari pelajaran dan tidak jarang juga internet sebagai mengisi waktu luang siswa
6	Situs apa sajakah yang sering anda akses pada internet ?	Saya sering mengakses mesin pencarian google, youtube, instagram, dan facebook, terkadang juga saya mengakses patch	Facebook dan instagram adalah media sosial yang memudahkan siswa berinteraksi kepada orang-orang sehingga jarak dan waktu bisa diatasi oleh media sosial tersebut
7	Apakah situs yang sering anda akses merupakan sumber belajar bagi anda khususnya pada materi pelajaran PAI ?	Iya, saya mengakses internet sebagai sumber belajar terutama ketika ada	Di internet sangat banyak sekali menyediakan konten seputar pelajaran PAI

	Jelaskan !	PR, dan saya mengakses internet untuk mengetahui sejarah perkembangan agama Islam di dunia	seperti tentang tutorial haji, kurban, sehingga internet bisa dijadikan sebagai sumber belajar
8	Apa sajakah manfaat internet yang anda dapat sebagai sumber belajar khususnya pada mata pelajaran PAI ?	Dengan internet saya dapat mengenal materi pelajaran PAI lebih luas, dan membantu saya mengerjakan PR pada mata pelajaran PAI	Di internet materi pelajaran lebih lengkap, luas, dan mudah didapat, berbeda dengan buku materi pelajaran terbatas masih banyak lagi manfaat internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PAI
9	Bagaimanakah keadaan jaringan internet di sekolah anda ?	Untuk jaringan internet di sekolah ini sangat baik, hanya saja yang disayangkan jaringan wifi yang dikunci oleh pihak sekolah sehingga kami terkadang tidak bisa mengakses internet	Jaringan di SMK PGRI 1 PALEMBANG dapat dikatakan sangat baik dan mendukung, hanya saja akses wifi yang dibatasi oleh pihak sekolah, sehingga dalam menggunakan internet siswa menggunakan fasilitas dari handphone mereka sendiri sehingga menjadikan faktor penghambat siswa dalam menggunakan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PAI
10	Apa sajakah fasilitas internet di sekolah anda ?	Adanya jaringan internet berupa 3G dan 4G, serta adanya wifi	Fasilitas internet di SMK PGRI 1 Palembang sangat menunjang dalam

			penggunaan internet, yang menjadikan faktor pendukung siswa dalam memanfaatkan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PAI
--	--	--	--

5. Pertanyaan Pendukung

Informan : Sarmila Islamia

Jurusan : Pemasaran

No	Pertanyaan	Jawaban Informan	Analisis
1	Sejak kapan anda tahu tentang internet dan sejak kapan anda mulai menggunakan internet ?	Sejak saya SMP saya telah mengenal internet, sejak dari itu dan sampai sekarang saya masih menggunakan internet	Rata-rata ketika siswa mengenal internet mereka langsung mencoba menggunakannya tuntutan dan kebutuhan menjadikan siswa menggunakan internet sampai sekarang
2	Darimana anda mengenal internet ?	Dari teman, keluarga, dan sekolah	Lingkungan sosial dan sekolah menjadikan peranan penting dalam pengenalan internet kepada siswa, di tambah lagi kurikulum pada saat ini telah memasukkan TIK ke dalam pembelajaran di lembaga sekolah
3	Dimana anda sering mengakses internet ?	Biasanya saya mengakses internet di warnet yang berada di dekat lingkungan rumah	Adanya warung warnet menjadikan fasilitas siswa untuk mengakses internet
4	Berapa lama waktu anda dalam mengakses internet ?	Dalam waktu mengakses internet tidak menentu tergantung keperluan tugas dan	Dalam mengakses internet dibutuhkan waktu yang luang, serta kebutuhan juga sebagai durasi

		waktu luang	penggunaan internet
5	Untuk apakah anda menggunakan internet ?	Untuk belajar, mencari pelajaran yang belum saya ketahui, terkadang juga saya menggunakan internet untuk mengisi waktu luang	Internet sebagai alat bantu mencari pelajaran dan tidak jarang juga internet sebagai mengisi waktu luang siswa
6	Situs apa sajakah yang sering anda akses pada internet ?	Saya sering membuka google	Google paling sering dibuka siswa karena google salah satu aplikasi alat pencari data di dalam internet
7	Apakah situs yang sering anda akses merupakan sumber belajar bagi anda khususnya pada materi pelajaran PAI ? Jelaskan !	Iya. Untuk mencari surah Al-Qur'an serta hadits seputar pelajaran	Internet tidak hanya menyediakan situs pelajaran umum tetapi di dalamnya terdapat materi PAI
8	Apa sajakah manfaat internet yang anda dapat sebagai sumber belajar khususnya pada mata pelajaran PAI ?	Dengan internet saya dapat mengenal materi pelajaran PAI lebih luas, dan membantu saya mengerjakan PR pada mata pelajaran PAI	Di internet materi pelajaran lebih lengkap, luas, dan mudah didapat, berbeda dengan buku materi pelajaran terbatas masih banyak lagi manfaat internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PAI
9	Bagaimanakah keadaan jaringan internet di sekolah anda ?	Akun wifi di sekolah sering terkunci sehingga kami kurang optimal dalam mengakses internet	Akun wifi yang terkunci menjadi faktor penghambat siswa dalam mengakses internet
10	Apa sajakah fasilitas internet di sekolah anda ?	Adanya jaringan internet berupa 3G dan 4G, serta adanya wifi	Fasilitas internet di SMK PGRI 1 Palembang sangat menunjang dalam penggunaan internet, yang menjadikan

			faktor pendukung siswa dalam memanfaatkan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PAI
--	--	--	---

6. Pertanyaan Pendukung

Informan : Nita Sari

Jurusan : Perhotelan

No	Pertanyaan	Jawaban Informan	Analisis
1	Sejak kapan anda tahu tentang internet dan sejak kapan anda mulai menggunakan internet ?	Sejak saya SMP saya telah mengenal internet, sejak dari itu dan sampai sekarang saya masih menggunakan internet	Rata-rata ketika siswa mengenal internet mereka langsung mencoba menggunakannya tuntutan dan kebutuhan menjadikan siswa menggunakan internet sampai sekarang
2	Darimana anda mengenal internet ?	Dari teman, keluarga, dan sekolah	Lingkungan sosial dan sekolah menjadikan peranan penting dalam pengenalan internet kepada siswa, di tambah lagi kurikulum pada saat ini telah memasukkan TIK ke dalam pembelajaran di lembaga sekolah
3	Dimana anda sering mengakses internet ?	Saya mengakses internet di handphone, terkadang juga saya mengakses internet di warnet	Adanya fasilitas internet di handphone di jaman modern sekarang ini membuat mengakses internet lebih mudah, kapan pun, dan dimana pun
4	Berapa lama waktu anda dalam mengakses internet ?	Saya mengakses internet terkadang lebih dari 4 jam	Dalam mengakses internet dibutuhkan waktu yang luang,

		dalam sekali mengakses	serta kebutuhan juga sebagai durasi penggunaan internet
5	Untuk apakah anda menggunakan internet ?	Untuk mendapatkan pengetahuan yang berhubungan dengan pelajaran sekolah	Internet sebagai sarana penambah wawasan pengetahuan siswa
6	Situs apa sajakah yang sering anda akses pada internet ?	Saya sering mengakses google, youtube, instagram, dan facebook	Facebook dan instagram adalah media sosial yang memudahkan siswa berinteraksi kepada orang-orang sehingga jarak dan waktu bisa diatasi oleh media sosial tersebut
7	Apakah situs yang sering anda akses merupakan sumber belajar bagi anda khususnya pada materi pelajaran PAI ? Jelaskan !	Iya, saya mengakses internet sebagai sumber belajar terutama ketika ada PR, dan saya mengakses internet untuk mengetahui sejarah perkembangan agama Islam di dunia	Di internet sangat banyak sekali menyediakan konten seputar pelajaran PAI seperti tentang tutorial haji, kurban, sehingga internet bisa dijadikan sebagai sumber belajar
8	Apa sajakah manfaat internet yang anda dapat sebagai sumber belajar khususnya pada mata pelajaran PAI ?	Dengan internet saya dapat mengenal materi pelajaran PAI lebih luas, dan membantu saya mengerjakan PR pada mata pelajaran PAI	Di internet materi pelajaran lebih lengkap, luas, dan mudah didapat, berbeda dengan buku materi pelajaran terbatas masih banyak lagi manfaat internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PAI
9	Bagaimanakah keadaan jaringan internet di sekolah anda ?	Untuk jaringan internet di sekolah ini sangat baik, hanya saja yang	Jaringan di SMK PGRI 1 PALEMBANG dapat dikatakan sangat baik

		disayangkan jaringan wifi yang dikunci oleh pihak sekolah sehingga kami terkadang tidak bisa mengakses internet	dan mendukung, hanya saja akses wifi yang dibatasi oleh pihak sekolah, sehingga dalam menggunakan internet siswa menggunakan fasilitas dari handphone mereka sendiri sehingga menjadikan faktor penghambat siswa dalam menggunakan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PAI
10	Apa sajakah fasilitas internet di sekolah anda ?	Adanya jaringan internet berupa 3G dan 4G, serta adanya wifi	Fasilitas internet di sekolah sangat menunjang dalam penggunaan internet, yang menjadikan faktor pendukung siswa dalam memanfaatkan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PAI

Lembar Observasi Internet Sebagai Sumber Belajar

Waktu dan Tanggal :

Lokasi :

No	Aspek yang di observasi	Penilaian		
		Ya	Kadang	Tidak
1	Guru menyajikan materi pelajaran dengan fasilitas internet			
2	Tersedianya materi pembelajaran melalui internet			
3	Bahan pembelajaran lebih terstruktur dan terjadwal melalui internet			
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengakses internet dalam proses belajar			
5	Guru menggunakan fasilitas internet di luar jam belajar			
6	Siswa menggunakan fasilitas internet di luar jam belajar			
7	Jaringan internet yang baik di sekolah			
8	Terdapat fasilitas internet di sekolah			